

**MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN
JAMAAH DI MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR
PURWODADI GROBOGAN
(Studi Bidang *Idarah, Imarah, dan Ri'ayah*)**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

Oleh:

Heni Puji Rahayu

1701036045

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2021**

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI
MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH DI
MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR PURWODADI GROBOGAN
(Studi Bidang *Idarah, Imarah dan Ri'ayah*)

Disusun Oleh
Heni Puji Rahayu
1701036045

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 21 Desember 2021 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang



Dr. Saifuddin M. Ag.

NIP. 19751203200121002

Penguji I



Drs. H. Nurbini. M.S.I.

NIP. 196809181993031004

Pembimbing



Dr. Hj. Yuyun Aftandi, Lc., M.A

NIP. 1960006031992032002

Sekretaris Sidang



Lukmanul Hakim, M.Sc

NIP. 199101152019031010

Penguji II



Lili Nihayah, M.Pd.I.

NIP. 198807022018012001

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 4 Januari 2022



Disahkan oleh
Nyas Supena, M.Ag.
0410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah di ajukan untuk gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga lainnya. Pengetahuan yang di peroleh dari hasil penelitian manapunyang belum atau tidak di terbitkan, sumbernya dijelaskan dalam tulisan daftar pustaka. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang di jadikan sebagai rujukan.

Semarang, 6 November 2021



Heni Puji Rahayu
NIM: 1701036045

KATA PENGANTAR

Segala Puji Syukur bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmatNya dan senantiasa menganugrahkan hidayahNya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan karya skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Skripsi dengan judul “Manajemen Masjid Dalam Memberikan Pelayanan di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan” di susun guna melengkapi sebagian persyaratan mencapai jenjang sarjana sosial (S.Sos) bidang jurusan Manajemen Dakwah (MD) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dala penyusunan skripsi ini penulis merasa bersyukur atas bantuan dan dorongan, bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak yang telah membantu terselesaikan skripsi penulis dengan baik. Oleh karena itu penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang
2. Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
4. Ibu Dra. Hj. Yuyun Afandi Lc. MA selaku dosen wali studi dan pembimbing dalam tulisan skripsi ini, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam proses penyusunan skripsi ini
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini

6. Kepada Takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan yang penyusunan telah mengizinkan dan bersedia menjadi informan penelitian dalam proses skripsi ini
7. Keluarga tercinta khususnya bapak, ibu dan adek-adek ku tersayang yang telah memberikan motivasi dan dorongan agar bersemangat dalam mengerjakan skripsi ini
8. Sahabat-sahabatku (Noni Ahvalun, Kopiah, Valen Thalia, dan Ulfatun) yang selalu memberikan semangat dan memotivasi saat skripsi
9. Untuk teman-teman kelas MD-A 2017 UIN Walisongo Semarang yang selalu ada dalam suka dan canda tawa selama perkuliahan
10. Sedulur IMPG yang telah memberikan banyak pengalaman dan kesempatan berproses.

Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda terhadap semuanya. Demi perbaikan selanjutnya, saran dan kritik yang membangun, akan penulis terima dengan senang hati. Akhirnya hanya kepada Allah SWT penulis serahkan segalanya, mudah-mudahan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi kita semua.

Semarang, 3 Januari 2022

Heni Puji Rahayu
NIM: 1701036045

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan kerja keras, kesabaran, dukungan dan doa orang-orang tercinta karya sederhana ini penulis persembahkan untuk:

1. Bapak Parjiman dan Ibu Diyah, Adek- adekku Friska Putri wulandari, Sabrina Alifatunnisa, dan Alvito Shagufta Dirgantara.
2. Guru-guru dan Dosen- dosen saya yang telah membimbing dan mendidik saya, yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.
3. Teman- teman yang selalu memberikan dukungan pada saya yang tidak bisa saya sebutkan satu-satu.

MOTTO

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

QS At-Taubah : 18.

Artinya: sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada apapun) selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin*, (Jakarta: PT Pena pundi Aksara, 2008) hlm 407

ABSTRAK

Heni Puji Rahayu 1701036046. Penelitian ini berjudul Manajemen Masjid Dalam Memberikan Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan. Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah bagi umat islam, kegiatan ibadah disini memiliki arti luas, tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah sholat dan mengaji. Dalam aspek peran dan fungsi masjid yang memiliki cangkupan yang luas yaitu manajemen *Imarah, Ri'ayah dan Idarah*, tidak semua masjid mampu menerapkan fungsi masjid sesuai dengan semestinya, fungsi masjid untuk melayani Jamaah dengan baik dan secara maksimal, maka dari itu dalam Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana manajemen masjid dalam melayani jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan menggunakan tehnik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Baitul Makmur menggunakan fungsi Manajemen yaitu *Planning* yaitu merencanakan semua kegiatan, program sesuai dengan bidang *Imarah, Idarah, dan Ri'ayah*, dan waktu pelaksanaan kerja dan menetapkan tujuan, *Organizing* yaitu dengan menyusun pengurus sesuai dengan kemampuan dan bidangnya masing-masing, kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur di pilih langsung oleh yayasan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, *Actuating* yaitu ketua takmir memberikan motivasi, pengikut sertaan dalam pengambilan keputusan, menciptakan suasa yang menyenangkan dan memberikan rasa nyaman agar para pengurus lebih rilek dalam bekerja serta memberikan dorongan kepada para anggota agara bekerja dengan baik dan benar agar tercapainya tujuan, *Controlling* yaitu dengan mengawasi kinerja para anggota dan melakukan evaluasi setelah pelaksanaan program.

Kata Kunci: Manajemen, Masjid, Pelayanan, jamaah.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
.....	ii
.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Metode Penelitian	10
F. Teknik Pengumpulan Data	12
G. Teknik Analisis Data	14
H. Sistematika Penulisan	15
BAB II KONSEP MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR PURWODADI GROBOGAN	17
A. KONSEP MANAJEMEN MASJID.....	17
B. KONSEP PELAYANAN	23
D. JAMAAH	24
BAB III GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA	26

A. Gambaran Umum Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan	26
B. Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan	34
C. Program Kerja Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.....	39
D. Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan	41
BAB IV ANALISIS DATA.....	56
A. Analisis Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.....	56
B. Analisis Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.....	67
BAB V PENUTUP.....	74
A. KESIMPULAN	74
B. SARAN- SARAN.....	75
C. PENUTUP.....	75
DARTAR PUSTAKA	77
DRAF WAWANCARA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	84

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masjid merupakan pusat kebudayaan Islam. Dari tempat suci inilah, syiar Islam yang meliputi aspek duniawi-ukhrawi, material, spiritual dimulai. Berbagai catatan sejarah telah merekam dengan baik mengenai kegemilangan peradaban Islam yang secara tidak langsung disebabkan oleh pembinaan jasmani, rohani dan intelektual di rumah Allah ini (Masjid).² Tidak asing jika kita banyak melihat kegiatan- kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di dalam maupun di luar lingkungan masjid.

Masjid di bangun untuk menjadi tempat pembinaan umat menuju insan takwa dan berwawasan jauh ke depan.³ Menjadi insan yang bertakwa tentunya menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah.

Masjid berarti tempat beribadah umat muslim. Masjid yang memiliki arti tempat sujud, sedangkan masjid yang berukuran kecil dinamakan Mushola, langgar atau surau. Selain sebagai tempat ibadah, masjid merupakan rumah untuk para aktifis dan juga komunitas Islam, berbagai kegiatan perayaan seperti hari besar, diskusi, kajian agama, ceramah atau pengajian dan juga belajar Al- Qur'an sering dilaksanakan di dalam masjid. Bahkan dalam sejarah islam masjid turut memegang peranan dalam aktivitas sosial kemasyarakatan hingga kemiliteran.

Masjid seakan menjadi saksi betapa jayanya Islam pada masanya, masjid telah melalui serangkaian tahun-tahun sepanjang dalam sejarah hingga sekarang.

² Mohammad E Ayyub, *Manajemen Masjid*, (Cet. II Jakarta: Gema Insani Press. 1997), hlm. 125

³ Mujiyo Nurkholis, *Meraih 27 derajat tertib shalat Berjamaah* (Bandung: Al-Bayan, 1995) hlm 150

Dengan begitu arti sebuah masjid itu bukan hanya sebagai tempat sujud, melainkan masjid adalah sebuah tempat ibadah dalam perkembangan fungsi dan peranan masjid sudah berkembang pada masa sekarang.

Pada awal permulaan islam, Rasulullah SAW menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwahnya. Sehingga masjid menjadi sarana utama dalam mengembangkan dakwah islam dan berfungsi untuk memperkuat dan mempererat ikatan jamaah islam yang baru tumbuh ketika itu. Nabi Muhammad SAW menjadikan masjid sebagai tempat mengajarkan islam, mengajarkan Al-Qur'an, memberikan jawaban terhadap pertanyaan para sahabat tentang semua masalah, memberi fatwa, bermusyawarah menyelesaikan sebagai perkara dan perselisihan dikalangan umat.⁴

Masjid merupakan pusat kegiatan ibadah bagi umat islam, kegiatan ibadah disini memiliki arti luas, tidak hanya terbatas pada kegiatan ibadah sholat dan mengaji, tetapi untuk segala kegiatan yang bisa membawa kemaslahatan bagi umat di dunia dan akhirat. Bentuk kegiatan tersebut yaitu ceramah, pengajian, kajian ilmu agama, diskusi kajian agama, kegiatan sosial dan budaya bisa juga di lakukan di dalam masjid. Sebagaimana Allah berfirman dalam QS At-Taubah : 18.

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُتَّقِينَ

Artinya: sesungguhnya yang memakmurkan masjid-masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap melaksanakan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada

⁴ Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail, *Menuju Masjid Idea*, (Jakarta: LP2SI Haramain 2001) Cet Ke-1 hlm. 51.

apapun) selain kepada Allah, maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.⁵

Manajemen masjid merupakan proses/usaha mencapai kemakmuran masjid yang ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staff dan jamaahya melalui berbagai aktivitas yang positif. Secara umum manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan. Dilakukan oleh individu-individu yang menyumbangkan upaya terbaik melalui tindakan-tindakan yang lebih di tetapkan sebelumnya.⁶

Manajemen masjid berperan penting dalam hal pengelolaan masjid , agar pelaksanaanya bisa berjalan dengan terorganisir dan teratur demi tercapainya tujuan yang di inginkan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan yang lebih maju dan lebih baik. Pelaksanaanya menerapkan fungsi-fungsi manajemen, *planing, organizing, actuating, controlling*.

Pengurus atau pengelola masjid merupakan elemen penting di dalam manajemen masjid karena pengurus adalah orang-orang yang mendapat kepercayaan untuk memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan dan bertanggung jawab terhadap pemeliharanya. Pengurus masjid juga perlu memiliki strategi manajemen yang baik agar pengelolaan masjid berjalan dengan baik dan teratur dalam sehari-hari, baik pada kapasitas sebagai anggota, jamaah masjid dan juga pengurus masjid dan lembaga kemasjidan. Dengan harapan semoga masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah saja, akan tetapi bisa menjadi tempat yang mampu memberdayakan ummat islam dengan berbagai kegiatan dan program-program nya yang mampu memakmurkan masjid dan dapat meningkatkan pelayanan nya untuk ummat Islam.⁷

Kegiatan-kegiatan yang dapat memakmurkan masjid tidak terlepas dari peran *takmir* (pengurus) masjid karena pengurus masjid sebagai

⁵ Departemen Agama RI, *Alquran Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin*, (Jakarta: PT Pena pundi Aksara, 2008) hlm 407

⁶ Zasri M Ali, *Dasar-dasar Manajemen*, (Riau: suska press, 2008), hlm 1

⁷ Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual*, (Cet, I; Jakarta: Gemma Insani Press, 1998), hlm. 173

mediator dalam menyiapkan segala kegiatan tersebut. Oleh sebab itu, manajemen pengelolaan masjid yang mantap dengan mengedepankan rencana yang matang dan di ikuti dengan pengorganisasian yang baik serta kuat maka akan tepat dalam terwujudnya kemakmuran masjid.

Pengelolaan atau idarah Masjid merupakan bagian penting dari pengelolaan masjid, pada garis besarnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu (1) Manajemen pembinaan fisik (*Physical Manajemen*), (2) Pembinaan fungsi Masjid (*Functional Manajement*). Manajemen pembinaan fisik masjid meliputi kepengurusan masjid, pembangunan masjid dan pemeliharaan fisik masjid, pemeliharaan kebersihan dan kegunaan masjid pengelolaan fasilitas-fasilitas masjid. Sedangkan pembinaan fungsi masjid adalah pendayagunaan peran masjid sebagai tempat ibadah, dakwah dan sebagai peradaban islam.⁸

Selain itu bidang Ri'ayah merupakan salah satu elemen dalam manajemen masjid, Ri'ayah yang memiliki arti pemeliharaan. Ri'ayah merupakan kegiatan pemeliharaan masjid lingkungan fisik masjid agar tercapai tujuan memelihara masjid dengan baik dan optimal. Kewajiban⁹

Di kota Purwodadi Grobogan terdapat masjid dengan fasilitas yang memadai. Dengan program-program yang mendukung untuk meningkatkan mutu pelayanan umat muslim, masjid yang bernama Masjid Agung Baitul Makmur, yang berada di tengah kota Purwodadi ini sangat aktif dalam kegiatan keagamaan.

Rasulullah dan para sahabat telah menerapkan bahwa masjid bukan hanya di gunakan sebagai tempat ibadah saja, melainkan masjid juga menjadi pusat informasi, pusat pengetahuan serta sebagai tempat pembinaan sumber daya umat melalui baitul Mal. Namun ada pula beberapa masjid yang masih hanya di gunakan sebagai tempat sholat berjamaah lima waktu saja, dan setelah itu masjid di kunci rapat agar tak ada yang bisa masuk ke dalam

⁸ Manullang M, *Dasar- Dasar Management* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1976) hlm 34

⁹ Syahidin, *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*(Bandung: Alfabeta, 2003) Hlm 19

masjid, masjid hanya di gunakan saat sholat Jum,at, sholat tarawih pada saat bulan ramadhan dan sholat ied pada saat hari besar islam. Keadaan tersebut tidak boleh di biarkan terus menerus. Masyarakat perlu di bina dan mengajak mereka untuk mengoptimalakan fungsi masjid.

Dalam kepengurusan masjid Agung baitul Makmur sudah di bentuk dan memilki struktur kepengurusan serta tugasnya masing-masing. Kinerja pengurus sangat berdampak pada kemakmuran masjid, program-program guna untuk memakmurkan masjid sangat perlu untuk di tingkatkan agar para jamaah pun antusias dalam berkegiatan di lingkungan masjid.

Dengan menerapkan fungsi imarah masjid maka tertatalah sebuah manajemen imarah yang efisien. Serta mengoptimalkan fungsi dan peran masjid Agung Baitul Makmur. Di harapkan aktifitas yang di selenggarakan dapat melayani kebutuhan umat dan di daharapkan masjid mampu meningkatkan mutu pelayanan terhadap umat.

Dengan adanya masjid Agung Baitul Makmur di harapkan memiliki manajemen imarah masjid yang mampu memakmurkan masjid Agung Baitul Makmur dalam meningkat kan mutu pelayanannya terhadap umat melalui program-program kemakmuran masjid. Di karenakan Masjid Agung Baitul Makmur Merupakan Salah satu masjid besar yang berada di Kota Purwodadi dan menjadi pusat kegiatan keagamaan di kota Purwodadi, sehingga Peneliti berharap masjid Agung Baitul Makmur mampu memenejemen dan menerapkan fungsi masjid secara maksimal dengan mengutamakan kemakmuran masjid untuk kebutuhan umat atau jamaahnya.

Perkembangan masjid di berbagai daerah telah berkembang dengan pesat dari pembangunan dan keindahan masjid serta program-program masjid yang dapat memakmurkan masjid sehingga masjid mampu meningkatkan pelayanan terhadap jamaah nya.

Masjid memiliki karakteristik yang berbeda-beda metode dan sejarah yang di miliki. Fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ritual ibadah semata,

namun masjid di harapkan mampu menjadi dimensi kehidupan umat muslim. Diantaranya sebagai upaya pemberdayaan masyarakat, mampu meningkatkan ekonomi umat, melalui penyelenggaraan baitul mal, unit pelayanan zkat, infak dan shodakoh dan masih banyak lagi cara agar memakmurkan masjid. Tidak semua masjid mampu menerapkan fungsi masjid dengan semestinya, fungsi masjid tidak hanya sebagai tempat ibadah saja , melainkan sebagai tempat bermusyawarah, bertukar pikiran, sebagai tempat sosialisasi masyarakat muslim, dan sebagai tempat yang mampu membina umat muslim dari segi apapun.

Begitupun masjid yang ada di Kota Purwodadi Kabupaten Grobogan. Dalam aspek peran dan fungsi masjid yang memiliki cangkupan yang luas yaitu manajemen *Imarah, Ri'ayah dan Idarah*, di perlukan pengurus yang berkualitas dan bertanggung jawab untuk menjadikan manajemen masjid yang baik, manajemen masjid yang mampu mengoptimalkan kepengurusan di bidang kemakmuran masjid, pemeliharaan masjid dan administrasi masjid. Masjid Agung baitul makmur merupakan tugas untuk kita semua terutama masyarakat Grobogan untuk menjaganya dari segala aspek pemeliharaan, kemakmuran untuk mencapai sasaran yang di harapkan, maka peran dan fungsi masjid untuk melayani jamaah sebaik mungkin dapat terlaksana. Lantas bagaimana kah peran Masjid Agung Baitul Makmur dalam melayani jamaah, agar jamaah mau berondong- bondong dalam beribadah dan ikut serta dalam upaya ermakmuran masjid.

Dari beberapa pemaparan di atas, Peneliti tertarik pada masjid yang berada di tengah-tengah kota, masjid Agung Baitul makmur ini memiliki model arsitektur bangunan yang memadukan klasik modern menjadikan salah satu hal yang unik. Menjadi salah satu masjid besar yang terletak di kota Purwodadi Grobogan tentunya harus memiliki manajemen yang baik dan mengoptimalkan pelayanan terhadap jamaahnya. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus masjid Agung Baitul Makmur, beliau bernama

bapak Junaidi sebagai Takmir masjid , beliau mengatakan “Masjid Agung Baitul Makmur memiliki luas tanah 9.000 m², dan merupakan tanah wakaf, memiliki luas bangunan 2.500 m², dan memiliki daya tampung jamaah sebanyak 1000. Masjid ini selalu di jaga kebersihannya, setiap satu minggu sekali sarung dan mukena yang di sediakan oleh masjid selalu di laundry agar terjaga kebersihannya, tutur pak Junaidi. Masjid ini setiap harinya juga menyediakan 150 porsi makananan gratis untuk para jamaahnya. Masjid Agung baitul makmur ini memiliki fasilitas umum yang terbilang lengkap, dan berbagai kegiatan yang di adakan di masjid di antaranya sholat jamaah lima waktu, sholat Jum’at dan penyelenggaraan pengajian rutin, pada masa pndemi ini di Masjid Agung Baitul Makmur juga menerapkan SOP Covid19, membatasi aktivitas keagamaan yang mampu menimbulkan kerumunan, dan masjid Agung Baitul Makmur menerapkan protokol kesehatan seperti menyediakan tempat cuci tangan, *hand sanitizer*, dan menerapkan sistem menjaga jarak pada jamaah yang berkunjung. itu merupakan sedikit gambaran mengenai Masjid Agung Baitul Makmur, dan masih banyak kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengoptimalkan pelayanan untuk para jamaahnya. Berdasarkan latar belakang tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan judul “*Manajemen Masjid Dalam Memberikan Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul makmur Purwodadi Grobogan (Studi Bidang Idarah, Imarah, dan Ri’ayah)*”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Manajemen Imarah, Idarah dan Ri’ayah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan?
2. Bagaimana Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah Dalam Memberikan Pelayanan di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

a. Manfaat Teoritis

Dalam bidang akademik terutama mahasiswa manajemen dakwah penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan memperkaya pengetahuan mengenai manajemen masjid.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memotivasi dan memberikan ilmu kepada pengurus Masjid Agung baitul Makmur Purwodadi Grobogan sebagai sebuah pencerahan. Dan juga menjadikan manajemen masjid sebagai literatur dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai manajemen masjid dalam memberikan pelayanan serta bisa sejalan dengan apa yang menjadi masukan dari ilmu manajemen masjid.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, penulis membaca beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi judul dengan penelitian ini. Agar menghindari plagiasi dan kesamaan terhadap penelitian yang sudah dilakukan peneliti lain, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Abdul Hamzah Haz yang berjudul *“Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa BulukartoKec.Gading Rejo, Kab. Pring Sewu”*. Hasil penelitiannya Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masjid Rayyan Mujahid telah diterapkan manajemen sesuai dengan fungsi-fungsinya yang dikaitkan dengan pola manajemen masjid dalam islam dengan menerapkan

manajemen secara pola manajemen masjid dalam islam dengan menerapkan manajemen secara optimal menunjukkan kemakmuran masjid Rayyan Mujahid tercapai dengan indikasi meningkatnya kegiatan keagamaan baik dari aspek sosial keagamaan

maupun sosial kemasyarakatan. Perbedaan penelitian terletak pada fokus penelitian peneliti hanya pada Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah masjid, sedangkan penelitian sebelumnya fokus Pada lebih fokus kepada manajemen kegiatan keagamaan untuk. Persamaan penelitian terletak pada metode penelitian menggunakan metode kualitatif dan tema yang sama manajemen masjid.

Kedua, penelitian dari Adib Husain Hidayatullah 2019 yang berjudul “*Fungsi Imarah dan Idarah dalam Meningkatkan Solidaritas Masyarakat*”. Dalam penelitian nya musyawarah merupakan hal yang mutlak dan harus dilakukan dalam sebuah kepengurusan masjid AL-Hikmah, Masjid Al-Hikmah menggunakan sistem kolektif kolegial yang berarti semua anggota dinyatakan sama dalam pengambilan keputusan begitu juga dalam suatu tanggung jawabnya. Idarah masjid meliputi *Planning, Organizing*, pengadministrasian dan pengawasan sebagai unsur utama dalam pengelolaan masjid. Hal ini merupakan suatu yang penting dalam menyatukan masyarakat dengan menggunakan program kerja yang sistematis. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, objek penelitian dan fokus penelitian, peneliti hanya fokus pada manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah masjid, jika penelitian sebelumnya fokus pada manajemen imarah dan idarah masjid. Persamaan penelitian sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan tema pembahasan manajemen masjid.

Ketiga, penelitian dari Irma Suriyani, yang berjudul “*Manajemen Masjid Dalam Meningkatkan Daya Tarik*” Dalam penelitiannya, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Daya Tarik (Masjid Amirul Mukminin Makassar) belum terlalu maksimal,

karena pengurus Masjid Amirul Mukminin Makassar masih minim belum dapat dibentuk struktur kepengurusan setiap tahunnya serta belum memiliki remaja masjid diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian, dan fokus penelitian peneliti hanya fokus pada manajemen imarah, sedangkan penelitian sebelumnya fokus kepada manajemen pengembangan daya tarik masjid. Persamaan penelitian menggunakan metode penelitian Kualitatif dan pembahasan sama bertema manajemen masjid.

Keempat, penelitian dari Muhammad Zaidin Nur, yang berjudul *“Efektifitas Manajemen Masjid Sebagai Sarana Pendidikan di Masjid Al-Musannif Kabupaten Deli Serdang”*. Hasil penelitian nya Fungsi masjid Al-Musannif sebagai Amalan Dakwah yaitu kegiatan dakwah seperti pengajian rutin dan tausyiah, sebagai Amalan Taklim wa Taklum yaitu sebagai tempat belajar dan mengajar seperti maghrib mengaji, sebagai Amalan Dzikir dan Ibadah yaitu menjadi pusat amalan dzikir dan ibadah seperti sholat lima waktu satu hari semalam, dan sebagai Amalan Hikmat yaitu melayani masyarakat.. Perbedaan penelitian terletak pada lokasi penelitian dan pada fokus penelitian, peneliti fokus kepada manajemen Ibadah, Idarah dan Ri’ayah Masjid, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada efektifitas manajemen masjid, persamaan penelitian yaitu pada metode penelitian menggunakan metode Kualitatif dan sama bertema manajemen masjid.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan penulis yaitu penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini lebih fokus di bidang Ibadah, Idarah dan Ri’ayah di Masjid atau memakmurkan masjid di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

Metode Kualitatif ini merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kalimat tertulis, lisan dan perilaku

yang dapat di amati. Penelitian kualitatif ini bertujuan menjelaskan kondisi serta keadaan yang sebenarnya, penelitian ini tidak mengutamakan sampel ataupun populasi, jika sudah terkumpul datanya secara mendalam dan bisa menjelaskan kondisi serta fenomena yang di teliti, maka tidak perlu mencari sampel lain, karena yang di tekankan adalah kualitas data.¹⁰

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang di gunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.¹¹

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari informan yang erat kaitannya dengan apa yang di teliti yaitu Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah dalam Memberikan Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul makmur Purwodadi Grobogan. Dalam penelitian ini yang termasuk dari sumber data primer adalah hasil wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, beliau adalah Bapak Junaidi.

b. Sumber Data Sekunder

Yaitu data yang di peroleh dari beberapa pustaka yang memiliki relevansi, serta dapat menunjang penelitian ini, seperti

¹⁰ Rahmat Kriantono, *teknik Praktis Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm. 56-57

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 1

jurnal, makalah, artikel, buku, majalah, koran, internet dan sumber data lainnya yang bisa dijadikan data pelengkap.

Penulis mendapatkan data sekunder dengan menggunakan buku dan karya tulis dan buku-buku yang relevan dengan Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah dalam Memberikan Pelayanan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan adalah salah satu langkah inti yang dimana langkah-langkah yang dilakukan dalam pengumpulan data di lapangan. Metode pengumpulan data adalah bagian integral dari desain penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang khas kualitatif seperti observasi, wawancara yang umumnya mutlak digunakan. Tetapi tidak hanya terbatas pada observasi dan wawancara saja, dalam penelitian kualitatif, teknik lain seperti dokumen, riwayat hidup, publikasi dan lainnya juga di gunakan.

a. Metode Observasi

Teknik observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan beberapa indra perasa (penglihatan, penciuman, pengecap, peraba dan lain sebagainya) yang ada pada diri peneliti. Oleh karena itu banyak yang menggunakan teknik di perlakukan kecermatan dan ketelitian, agar data yang di peroleh akurat atau valid. Menurut Nasution (1998) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmu bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang di peroleh melalui observasi.¹² Teknik ini di gunakan penulis untuk meneliti secara langsung tentang obyek Manajemen Imarah, Idarah dan

¹² Radita Gora, *Riset Kualitatif Public Relations*, (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2019), hlm. 254-255

Ri'ayah Untuk Mengetahui Pelayanan di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Seperti disampaikan oleh Kerlinger, wawancara memiliki sifat-sifat penting yang tidak dimiliki oleh tes-tes dan skala objektif serta pengalaman behavioral.¹³ Peneliti telah mewawancarai salah satu pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, berikut hasil wawancara dengan Bapak Junaidi.

Hasil wawancara peneliti dengan salah satu pengurus masjid Agung Baitul Makmur, beliau bernama bapak Junaidi sebagai Takmir masjid, beliau mengatakan “Masjid Agung Baitul Makmur memiliki luas tanah 9.000 m², dan merupakan tanah wakaf, memiliki luas bangunan 2.500 m², dan memiliki daya tampung jamaah sebanyak 4.600. Masjid ini selalu dijaga kebersihannya, setiap satu minggu sekali sarung dan mukena yang disediakan oleh masjid selalu di laundry agar terjaga kebersihannya, tutur pak Junaidi. Masjid ini setiap harinya juga menyediakan 150 porsi makan gratis untuk para jamaahnya. Masjid Agung Baitul Makmur ini memiliki fasilitas umum yang terbilang lumayan lengkap, dan berbagai kegiatan yang diadakan di masjid di antaranya sholat jamaah lima waktu, sholat Jum'at dan penyelenggaraan pengajian rutin.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya

¹³ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori wawancara Psikodignostik*, (Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalietera, 2016), hlm. 12

catatan ahrian, sejarah kehidupan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁴

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di pahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

a. Analisis Sebelum Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Dalam analisis ini peneliti menggunakan pendahuluan dan referensi buku yang memiliki relevansi (data sekunder) dengan Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah masjid, yang akan di gunakan untuk fokus penelitian.

b. Analisis Data di Lapangan Model Miles dan Huberman.

Miles dan Huberman , mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif di lakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *data conclusion drawing/verification*.

c. Analisis Data Sebelum di Lapangan Model Spradley.

Spradley membagi analisis data dalam penelitian kualitatif berdasarkan tahapan dalam penelitian kualitatif. Proses penelitian

¹⁴ Taufik Akbar, *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), hlm. 36

kualitatif setelah memasuki lapangan, dimulai dengan menetapkan seseorang informan kunci kemudian peneliti melakukan wawancara dan memberikan pertanyaan deskriptif kemudian analisis dominan, selanjutnya menentukan fokus dan melakukan analisis taksonomi. Setelah itu mengajukan pertanyaan kontras di lanjutkan dengan analisis kompensial, dari hasil analisis itu peneliti dapat menemukan tema-tema budaya. Berdasarkan temuan tersebut peneliti dapat menuliskan laporan penelitian etnografi.¹⁵

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi digunakan dengan tujuan agar tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunan dari masing-masing bab yang memiliki keterkaitan. Penulis membagi penyusunan menjadi 5 bab, diantaranya yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang uraian yang mendasari penelitian dilakukan, diantaranya yaitu Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Beberapa point tersebut di jelaskan dengan jelas sehingga dapat mendukung adanya peneliian ini.

BAB II : KONSEP MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH

Bab kedua ini akan menjelaskan tentang: konsep manajemen (pengertian, fungsi manajemen, manajemen

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 244-253

masjid), konsep masjid (pengertian masjid, fungsi masjid, peranan masjid), dan konsep Pelayanan.

BAB III : STUDI TENTANG MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH di MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR DI PURWODADI GROBOGAN.

Bab ketiga ini akan menguraikan tentang profil Masjid Agung Baitul Makmur di Purwodadi Grobogan, sejarah masjid, letak geografis masjid, visi misi, motto, struktur kepengurusan, tugas dan fungsi struktur masjid, dan manajemen Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR PURWODADI GROBOGAN.

Bab ini menjelaskan mengenai: analisis tentang Manajemen Masjid Dalam Memberikan Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur di Purwodadi Grobogan.

BAB V : PENUTUP

Bab terakhir menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran, dan penutup.

BAB II

KONSEP MANAJEMEN MASJID DALAM MEMBERIKAN PELAYANAN JAMAAH DI MASJID AGUNG BAITUL MAKMUR PURWODADI GROBOGAN

A. KONSEP MANAJEMEN MASJID

1. Manajemen Masjid

Manajemen adalah suatu proses, kegiatan, suatu usaha guna untuk pencapaian tujuan yang telah di tentukan, melalui kerja sama dengan orang lain.¹⁶ Manajemen masjid ini berasal dari dua suku kata yaitu manajemen dan masjid. Manajemen berasal dari *manage* yang berarti mengurus, membimbing, mengawasi, mengelola atau mengatur. Pengertian manajemen yaitu adalah suatu proses berupa tindakan perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan dengan menggunakan sumber daya manusia dan suber daya lainnya. Masjid menurut pendapat dari Moh. E Ayub, masjid di artikan sebagai tempat berkumpul dan melaksanakan sholat secara berjamaah dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan silaturahmi di kalangan kaum muslimin.¹⁷

Menurut Zainal Arifin yang dikutip oleh Santa Rusmalita, manajemen Masjid adalah aktivitas bagaimana mengelola masjid dengan benar dan profesional sehingga dapat menciptakan jamaah yang sesuai dengan kriteria Islam yaitu masyarakat yang baik, sejahtera, rukun, damai, dan di berkahi Allah SWT. Dalam manajemen masjid ada tiga instrumen yang berhubungan erat dengan manajerial masjid. Tiga instrumen tersebut adalah sebagai berikut:

a. Bidang idarah masjid

Idarah masjid dapat di artikan sebagai manajemen yang di perlukan yaitu pada pengaturan pada bagian pengadministrasian yang rapi

¹⁶ Mohammad E, Ayub dkk, *manajemen Masjid*, hlm. 32

¹⁷ Asep Usman Ismail, cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa, 2010), hal. 21

dan transparan yang akan menjadikan jamaah berpartisipasi aktif baik secara mental maupun finansial.

Idarah masjid yang telah di sebutkan sama dengan manajemen masjid pada garis besarnya dapat di bagi menjadi dua bidang yaitu:

1. *Idarah Binail Maadiy/ Phisical Manajement.*

Idarah Binail Maidiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, penjagaan kehormatan, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan adiministrasi masjid, pemeliharaan agar masjid terawat dan tetap suci, terpandang, menarik dan bermanfaat bagi kehidupan umat dan lain sebagainya.

Yang termasuk dalam administrasi Masjid hal sepele yang harus di catat oleh pengurus masjid, sebab bagaimanapun juga pengurus harus mencatat segala perkara tentang kemasjidan, masjid memerlukan keterangan dan penjelasan yang serba tertulis tentang:

- a) Daftar nama Jamaah yang hadir
- b) Keadaan harta kekayaan masjid (barang kepemilikan masjid, keuangan dan segala kelengkapan masjid)
- c) Catatan mengenai khitanan, pernikahan, kematian dan lain-lain

Pencatatan data-data di atas boleh saja dengan menggunakan buku tulis, kertas dan media lain agar dapat mendokumentasikan segala pencatatan data-data masjid.

2. *Idarah Binail Ruhiy (Functional Manajement)*

adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pengembangan umat dan kebudayaan Islam seperti di contohkan oleh rasulullah, Idarah Binail

Ruhiy ini meliputi pengentasan dan pendidikan akidah Islamiyah, pembinaan akhlatus karimah, penjelasan ajaran islam secara teratur menyangkut:

- a. Pembinaan ukhuwah islamiyah dan persatuan umat.
- b. Melahirkan fikrul islamiyah dan kebudayaan islam.
- c. Mempertinggi mutu keislaman dalam diri pribadi dan masyarakat.¹⁸

b. Bidang Imarah Masjid

Imarah masjid atau di sebut dengan manajemen memakmurkan masjid, dalam hal ini peran jamaah sangat penting dalam memakmurkan masjid, dengan berbagai kegiatan sosial, keagamaan, pendidikan dan lain sebagainya.

Imarah masjid di ambil dari ayat Alqur'an dalam surah At-Taubah yaitu Imarah, Yumairu, amarah yang artinya makmur, memakmurkan. Imarah masjid yaitu memakmurkan masjid. Memakmurkan masjid yaitu upaya lembaga masjid atau kepengurusan masjid dalam memakmurkan masjid seperti apa yang di harapkan. Yakni sebagai pusat ibadah, pemberdayaan dan persatuan umat dalam rangka meningkatkan keimanan, ketaqwaan, akhlak mulia, kecerdasan umat dan tercapainya masyarakat adil dan makmur yang di ridhoi allah Swt.¹⁹

Imarah masjid atau upaya dalam memakmurkan masjid, masjid bukan hanya sebagai tempat shalat saja akan tetapi ada berbagai kegiatan yang bisa di lakukan di masjid guna memakmurkan masjid.

Membangun dan mendirikan masjid tampaknya dapat saja di selesaikan dalam tempo yang tak terlalu lama, namun alangkah baiknya jika masjid yang di dirikan dengan di sertai makmurkannya.

¹⁸ Mohammad E Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gemma Insani, 1996), hlm. 33

¹⁹ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al- Qalam, 2009), hlm. 44

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh sebagai sentral dinamika umat, sehingga masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan islam dalam arti luas. Memakmurkan masjid adalah tugas semua umat,²⁰

Berikut merupakan usaha yang dapat dilakukan dalam upaya memakmurkan masjid, yakni:

1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu di pelihara agar masjid terlihat tetap bagus maka perlu di jaga kebersihan nya, agar tercipta masjid yang indah, bersih dan terawat.

2) Kegiatan Keagamaan

Meliputi kegiatan rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iaman dan menambah pengetahuan.

3) Kegiatan Ibadah

Meliputi shalat berjamaah lima waktu, shalat Jum'at, dan shalat tarawih. Shalat jamaah ini penting guna meningkatkan Persatuan jamaah. Kegiatan lain bisa berzikir, berdoa, mengaji, berinfaq dan bersedekah.

4) Kegiatan Pendidikan

Mencakup kegiatan pendidikan formal dan non formal, secara formal misalnya dalam lingkungan masjid didirikan sekolah ataupun madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak remaja dapat di didik sesuai ajaran islam. Secara nonformal misalnya pada saat ramadhan di adakan pesantren kilat di lingkungan masjid, dan pelatihan remaja muslim, kursus bahasa, kesenian dan

²⁰ Mohammad E. Ayub, *Manajemen Masjid*, hlm. 72

masih banyak lagi kegiatan yang dapat dilakukan di dalam lingkungan masjid.²¹

Masjid tidak cukup hanya di bangun dan didirikan saja, bangunan nya tidak akan ada artinya apabila tidak ada yang memakmurkannya. Umat islam di perintahkan oleh Allah untuk memakmurkan masjid. Sehingga masjid tidak nampak kosong dan sepi dari berbagai katifitas sesuai dengan fungsinya. Dalam memakmurkan masjid peran jamaah harus tumbuh dan ditumbuhkan.

c. Bidang Riayah Masjid

Riayah masjid atau di sebut dengan pemeliharaan masjid menjadikan masjid sebagai tempat yang nyaman, indah, bersih, dan edukatif. Dalam fungsinya, manajemen masjid dapat di sederhanakan dalam empat hal yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Perencanaan adalah perumusan tentang apa yang akan di capai dan tindakan apa dan bagaimana yang akan di lakukan dalam mencapai tujuan memakmurkan masjid, sedangkan pengorganisian adalah penyatuan, pengelompokan dan pengaturan pengurus masjid, membagi tugas sesuai dengan kemampuan para anggotanya agar mencapai tujuan yang ingin di capai.

Fungsi Pelaksanaan upaya membimbing dan mengarahkan seluruh potensi pengurus untuk beraktivitas sesauai dengan tugas yang telah di berikan dan di tanggungjawabkan masing-masing. Sedangkan dalam pengawasan atau kontrol dari pemimpin kepada bawahan, ataupun bawahan kepda pimpinan dan sesama bawahan bisa melakukan

²¹ Mohammad E. Ayyub, *Manajemen masjid*, hlm. 73

pengawasan. Agar semuanya tau dimana letak kekurangan dan apa yang harus di perbaiki, dalam unsur ini bisa juga di sebut dengan evaluasi.²²

2. Tujuan Manajemen Masjid

Tujuan adalah sesuatu yang ingin di capai atau ingin di realisasikan oleh seseorang individu atau kelompok. Tujuan merupakan objek atas suatu tindakan. Tujuan pengelolaan adalah sesuatu yang ingin di realisasikan yang menggambarkan cakupan tertentu dengan menyaranakan dan arahan dari seorang manajer.²³

3. Aspek- Aspek Manajemen Masjid

Adapun aspek- aspek manajemen masjid sebagai berikut:

a) Sarana Fisik Masjid

Sesuatu hal yang berkaitan dengan sarana dan prasarana fisik masjid contohnya yaitu ruang shalat, tempat wudhu, toilet, mikrofon, sound sistem dan lain sebagainya yang berkaitan dengan sarana fisik masjid.

b) Pengurus Masjid

Orang- orang yang di tunjuk untuk bagian mengelola masjid baik itu sifatnya profesional atau sukarelawan yang bertugas menjalankan manajemen masjid, memiliki struktur, tanggung jawab dan wewenang dengan tugasnyamasing-masing.

c) Program Masjid

Memakmurkan masjid ialah suatu tanggung jawab yang harus dilaksanakan di masjid, selain sarana fisik masjid yaitu kegiatan- kegiatan tentang peribadatan, pendidikan dan kegiatan lainnya seperti adanya perpustakaan masjid, diadakannya santunan nak yatim, pelayanan kesehatan dan kegiatan lainnya dalam upaya memakmurkan masjid

²² Suhairi Umar, *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*, (Sleman: CV BUDI UTAMA, 2019), hlm. 33,34

²³ Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Aksara Bumi, 2005), hlm. 11-12

B. KONSEP PELAYANAN

1. Pengertian Pelayanan

Pelayanan adalah suatu aktivitas atau serangkaian aktivitas yang bersifat tidak kasat mata yang terjadi sebagai akibat adanya interaksi antara konsumen dan pelanggan dalam sebuah perusahaan ataupun suatu organisasi. Definisi pelayanan menurut kotler bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan menguntungkan dan menawarkan suatu kepuasan meskipun hasilnya secara fisik tidak terikat pada suatu produk. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa pelayanan Bahwa pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu, menyiapkan (mengurus), apa yang di perlukan oleh orang lain agar tercipta kepuasan.

Menurut pendapat dari Lewis dan Gilman bahwa pelayanan publik adalah kepercayaan publik, pelaksanaan secara bertanggung jawab dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada. Nilai pada sebuah akuntabilitas pelayanan yang telah di berikan mampu memberikan kepercayaan kepada publik atau masyarakat tentang bagaimana pelayanan yang telah diberikan.²⁴

2. Asas-asas Pelayanan Publik

a. Transparasi

Bersifat terbuka, mudah dan dapat di akses oleh semua pihak.

b. Akuntabilitas

Dapat di pertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan.

c. Kondisional

Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi layanan dan penerima layanan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip efisiensi dan efektivitas,\.

d. Partisipasi

Mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik.

e. Kesamaan Hak

²⁴ Hayat, Manajemen Pelayanan Publik, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 21

Tidak deskriminatif , tidak membedakan ras, suku, agama, golongan dan status ekonomi.

f. Keseimbangan hak dan kewajiban

Pemberi dan penerima pelayanan publik harus memenuhi hak dan kewajiban masing- masing pihak.²⁵

3. Prinsip Pelayanan Publik

Selain asas pelayanan publik yang juga harus di penuhi untuk melayani publik yaitu harus memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik, agar kualitas pelayanan dapat di capai, menurut pendapat dari Lovelock prinsip pelayanan publik yaitu meliputi:

- a. *Tangibles* (Bukti fisik),adalah suatu dimensi yang berkenaan dengan daya tarik fasilitas fisik, seperti kemampuan fisik, peralatan personil dan komunitas material.
- b. *Realiability* (Kehandalan), kemampuan membentuk pelayanan yang di janjikan dan tepat dan memiliki keajegan.
- c. *Responsiveness*, (Daya Tanggap), yaitu rasa tanggung jawab terhadap permintaan para pelanggan.
- d. *Assurance*, (Jaminan)pengetahuan, perilaku dan kemampuan penyedia pelayanan.
- e. *Empaty*, (empati) perhatian perseorangan pada pelanggan.²⁶

D. JAMAAH

1. Jamaah

Secara bahasa, Jamaah ada kaitannya dengan kata jamak, di dalam KBBI memiliki arti segala sesuatu yang lebih dari satu atau banyak. Dalam bahasa Arab *Jama'ah* berarti segala sesuatu yang terdiri dari tiga atau lebih.

²⁵ Moneir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 88

²⁶ Daryanto dan Ismanto Setyabudi, *Konsumen dan Pelayanan Prima*

Jamaah adalah sekelompok orang banyak, dan dikatakan juga sekelompok manusia yang berkumpul.²⁷

²⁷ H. Mudzakkir All, *Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press,2014), hlm.5

BAB III

GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN DAN PAPARAN DATA

A. Gambaran Umum Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

1. Profil Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Masjid Agung Baitul Makmur merupakan masjid yang cukup tua di kabupaten Grobogan, karena masjid tersebut merupakan masjid daerah Kabupaten Grobogan. Dalam sejarahnya masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan tidak dibukukan, sehingga para pengiris masjid sendiripun tidak memahami bagaimana sejarah perkembangan Masjid Agung Baitul makmur Purwodadi Grobogan. Namun menurut pemaparan dari bapak Junaidi selaku takmir Masjid Agung Baitul makmur tentunya pembangunan masjid ini dengan tujuan peribadatan umat Islam. Terletak di tengah kota Purwodadi Grobogan, Masjid yang terletak di pusat kota Purwodadi letaknya tidak jauh dari pusat pemerintahan kota Purwodadi tepatnya di dekat Alun-alun kota purwodadi, sedangkan letak pemerintahan kabupaten grobogan Di sebelah selatan Alun-alun kota Purwodadi Grobogan.

Untuk masuk kedalam Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan memiliki 7 buah pintu, tiga pintu di bagian depan, dua pintu disamping kiri dan dua pintu dibagian kanan. Pintu yang terbuat dari kayu jati dengan ukiran yang menambah keindahan masjid tersebut.

Masjid Agung Baitul Makmur terdiri dari ruang tempat sholat, serambi kanan, serambi kiri dan serambi depan yang terbilang luas serta bangunan penunjang lainnya. Memiliki gaya bangunan Klasik yang di padukan dengan modern arabian pada kaligrafi. Memiliki dua pasang menara yang di gunakan sebagai tempat pengeras suara, Masjid Agung Baitul Makmur

memiliki atap yang berbentuk kubah. Masjid ini dilengkapi dengan tempat wudhu, untuk laki-laki dan tempat wudhu untuk perempuan, dan dilengkapi dengan perpustakaan.

Masjid Agung Baitul Makmur memiliki luas tanah 9.000 m, status tanah wakaf, memiliki luas bangunan 2.500 m, memiliki daya tampung jamaah 4.600, memiliki fasilitas umum tempat wudhu, kamar mandi, ruangan dilengkapi dengan AC, perpustakaan, aula serba guna, parkir yang cukup luas, ruang belajar anak-anak, dan memiliki perlengkapan kepengurusan jenazah, kantor Sekretariat, sound system dan multimedia, pembangkit listrik/genset.

2. Letak Geografis Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Masjid Agung Baitul Makmur terletak di Jl. Jendral Sudirman No. 09 Kauman Kelurahan Purwodadi RT 04 RW 08 Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan. Masjid Agung Baitul Makmur berada di sebelah barat Alun-alun Kota Purwodadi, Sedangkan kantor pemerintahan Kabupaten Grobogan terletak di sebelah selatan Alun-alun Kota Purwodadi, di sebelah utara Alun-alun ada kantor DPRD, dan sebelah timur ada kantor BRI. Di bagian barat Masjid Agung Baitul makmur terdapat pasar induk kota Purwodadi jaraknya sekitar 500 M dari masjid. Ke selatan jaraknya 500 M terdapat kantor pengadilan Negeri Kabupaten Grobogan dan kantor lembaga kemsyarakatan (LP) kabupaten Grobogan. Jalan ke arah utara dengan jarak sekitar 100 M dari Masjid Agung Baittul makmur terdapat perpustakaan daerah akabupaten Grobogan. sekitar Lingkungan Masjid Agung Baitul Makmur merupakan lingkungan yang sangat strategis karena terletak di tengah kota Purwodadi. Di sebelah tenggara dengan jarak kurang lebih 50 M dari Masjid Agung Baitul makmur terdapat kantor pos kota Purwodadi.

3. Visi dan Misi Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

a. Visi

Menjadi masjid barometer dari masjid-masjid di Kabupaten Grobogan

b. Misi

- 1) Memfasilitasi umat Islam untuk beribadah, dan kegiatan keislaman;
- 2) Menyebarkan dakwah Islam;
- 3) Bimbingan pemahaman Islam terhadap masyarakat sekitar, khususnya masyarakat Kabupaten Grobogan;
- 4) Melaksanakan dan meningkatkan layanan ibadah terutama ibadah sholat lima waktu dan ibadah sholat jum,at;
- 5) Meningkatkan layanan sosial keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

4. Fasilitas Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Sebagai masjid yang letaknya berada di tengah kota dan tergolong sebagai masjid besar yang ada di Kabupaten Grobogan, Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan harus menyediakan fasilitas yang baik untuk jamaahnya, fasilitas yang mampu menunjang kepentingan jamaah.

Fasilitas yang dimiliki oleh Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan adalah sebagai berikut:

- a) Ruang masjid yang di lengkapi AC dan kipas angin sebagai tempat beribadah sholat agar jamaah lebih nyaman saat berada di dalam masjid;
- b) Di sediakan lemari pendingin dan di isi minuman untuk jamaah yang beristirahat di Masjid;

- c) Di sediakan mukena dan sarung untuk jamaah yang tidak membawa perlengkapan shalat, mukena dan sarung selalu di jaga kebersihannya setiap satu minggu sekali agar terjaga kebersihannya;
- d) Aula terbuka sebagai tempat rapat dan kegiatan keagamaan, aula terbuka atau serambi masjid di samping kiri dan kanan sering di gunakan untuk kegiatan rapat musyawarah pengurus dan remaja masjid, di gunakan sebagai tempat kegiatan oleh remaja masjid;
- e) Tempat parkir untuk kendaraan jamaah, tempat parkir yang dimiliki oleh Masjid Agung Baitul Makmur ini cukup luas tempat parkir untuk motor berada di sebelah kiri dan tempat parkir untuk mobil;
- f) Kamar mandi untuk jamaah wanita dan kamar mandi untuk jamaah pria, kamar mandi yang terletak di samping tempat wudhu ini juga terpisah untuk wanita dan pria;
- g) Tempat Wudhu untuk jamaah tempat wudhu yang berada di samping kiri depan masjid terdiri dari dua bagian yaitu khusus untuk pria dan khusus untuk wanita;
- h) Perpustakaan Masjid, perpustakaan yang di sediakan untuk jamaah di lengkapi dengan beberapa rak buku, dan ada beberapa buku tentang buku keagamaan dan buku umum, namun ketersediaan buku masih sangat minim, perlu penambahan buku agar lebih lengkap.
- i) Tempat cuci tangan (dalam rangka pencegahan penyebaran Covid19), tempat cuci tangan yang di sediakan di beberapa titik yaitu di area depan gerbang, ada tiga di depan masjid.
- j) Hand sanitizer, untuk mematuhi protokol kesehatan di masa pandemi Covid19 ini pengurus Masjid Agung Baitul Makmur menyediakan hand sanitizer untuk pengunjung masjid, (dalam rangka pencegahan penyebaran Covid19)
- k) Pengecekan suhu tubuh, saat masuk ke area masjid ada petugas yang mengecek suhu para jamaah agar memastikan bahwa jamaah tidak

berpotensi terjangkit virus korona (dalam rangka pencegahan penyebaran Covid19)

- l) Gudang , gudang di gunakan penyimpanan barang-barang yang terpakai dan barang yang tidak terpakai, sebagai tempat menyimpan barang setelah di gunakan agar tidak hilang.

5. Sistem Keuangan Masjid

Untuk menunjang pelaksanaan kegiatan masjid dan berbagai fasilitas masjid, Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan memiliki sumber dana antara lain:²⁸

Masjid Agung Baitul Makmur memiliki sumber dana dari infaq dan sodaqoh dan sumber dana lain, menurut hasil wawancara penulis dengan bendahara Masjid setiap Bulan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan memiliki pemasukan rata-rata Rp. 10.000.000. dari dana tersebut di gunakan untuk keperluan masjid dan pelaksanaan program masjid.

a) Sumber Dana Tetap

Sumber dana tetap terdiri dari dana hibah yaitu dana yang diperoleh dari infaq, sedekah, dan zakat. Dan sumber dana tetap lain dari hamba Allah yang dermawan (donatur tetap).

Sumber dana tetap yang di gunakan untuk menunjang kebutuhan-kebutuhan masjid seperti: pembangunan masjid (fisik masjid) dan juga fasilitas-fasilitas masjid.

b) Sumber Dana Tidak Tetap

Sumber dana tidak tetap ini di peroleh dari infaq dan sedekah harian dari keikhlasan para jama'ah yang datang ke masjid untuk melaksanakan ibadah.

²⁸ Wawancara dengan bapak Junaidi sebagai Takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Sebagaimana wawancara dengan salah satu pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan bahwa:

“Sumber dana Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan Yaitu berasal dari yang pertama infaq, sedekah, dan zakat. Dan sumber dana lain yaitu dari donatur tetap, untuk rata-rata pendapatan keuangan masjid setiap bulannya rata-rata yaitu Rp. 10.000.000, dana masjid di gunakan untuk pembeli keperluan kebersihan masjid, membeli peralatan masjid jika ada yang rusak atau harus di ganti yang baru, uang di gunakan untuk memberi sedekah kepada pengurus kebersihan masjid ada dua orang, dan membayar listrik, air dan juga wifi di setiap bulannya.”²⁹

c) Pengeluaran Dana Masjid

Pengeluaran merupakan dana yang dikeluarkan pengurus masjid yang digunakan untuk pelaksanaan program kerja dan memenuhi kebutuhan masjid. Adapun dana masjid di gunakan untuk beberapa kebutuhan sebagai berikut:

1. Biaya Untuk Kebersihan Masjid

Masjid tentunya harus selalu nampak bersih agar terjaga kesuciannya dan agar timbul rasa nyaman saat berada di masjid. Untuk membersihkan masjid tersebut tentunya di butuhkan seorang tenaga kebersihan maka dari itu dana masjid di gunakan untuk membiayai petugas kebersihan, dimana di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan terdiri dari Dua orang, berdasarkan wawancara saya dengan Takmir masjid Agung Baitul

²⁹ Wawancara dengan bapak Fatoni salah satu pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

Makmur Purwodadi Grobogan, mengatakan bahwa per orang di beri sedekah petugas kebersihan harus memperhatikan kebersihan kamar mandi, tempat wudhu, ruangan masjid, karpet masjid, sajadah, mukena, sarung, halaman masjid dan keseluruhan masjid dan harus memperhatikan kebersihan air tandon agar terjaga kesuciannya.

2. Biaya Untuk Pembayaran Listrik

Dana masjid selain untuk membayar tenaga kebersihan, juga di gunakan untuk pembayaran listrik dan juga air perbulan. Setiap bulan perbayaran air dan listrik rata- rata sebesar Rp. 650.000 perbulan.

3. Infaq Imam Masjid

Infaq imam masjid di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan ada Dua Imam masjid.

d) Sistem Pelaporan Dana

Pelaporan dana untuk mengetahui catatan mengenai informasi keuangan pada suatu organisasi atau lembaga pada periode tertentu dengan tujuan untuk menyediakan informasi kuangan. Laporan keuangan sebagai bentuk pengawasan kegiatan dan pemanfaatan sumber daya masjid yang telah di pergunakan anggaran.

Di Masjid Agung Baitul Makmur hasil wawancara dengan bapak Triyono salah satu pengurus masjid mengatakan bahwa “pelaporan keuangan mingguan, bulanan dan keuangan tahunan, dana yang masuk dan keluar langsung di catat dan laporannya dalam bentuk pembukuan keuangan masjid dan setiap minggunya di umumkan pada saat setelah sholat Jum’at “. Berdasarkan hasil wawancara di atas

bahwa pelaporan keuangan di Masjid Agung Baitul Makmur dalam bentuk mingguan, bulanan dan tahunan, penyajian data berupa pengeluaran dan pemasukan dengan di tulis dalam sebuah buku. Pelaporan keuangan merupakan bentuk tanggung jawab pengurus dalam pengelolaan keuangan masjid.³⁰

Sebagaimana wawancara dengan bapak Triyono salah satu pengurus masjid, bahwasanya:

“ laporan pertanggungjawaban keuangan di masjid ini yaitu di setiap minggu pada setelah pelaksanaan kegiatan sholat jum’at itu nanti jumlah uang masuk dan keluar di umumkan, dan di tulis di papan pengumuman masjid agar semua dapat melihat dan membaca data keuangan masjid”

6. Keadaan Jama’ah Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan sebagai masjid yang berada di tengah kota dan memiliki letak yang strategis yang banyak di lalui masyarakat karena letaknya di sekitaran Alun-Alun kota tentunya menjadi tujuan ibadah para masyarakat yang berbeda-beda tujuan bepergiannya.

Kondisi tersebut jelas mempengaruhi keberadaan jama’ahnya dalam artian bahwa jama’ah masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan pun sangat beragam, yang pertama jama’ah yang berasal dari lingkungan sekitar masjid itu sendiri. Kedua yaitu jama’ah musyafir yang merupakan jama’ah pendatang.

Pada masa pandemi Covid19 ini tentunya sangat berpengaruh dengan jumlah jamaah, karena pembatasan dan sistem jaga jarak saat shalat berjamaah, sebelum pandemi jumlah jamaah shalat fardhu yang

³⁰ Wawancara dengan bapak Triyono pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

rata- rata 80 sampai 200 jamaah setiap harinya, namun pada saat pandemi jamaah berubah drastis menjadi 40 sampai 60 jamaah saja.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Junaidi selaku pengurus masjid, bahwanya:

“ jamaah masjid berkurang selama pandemi, yang pda hari biao rata-rata jamah 80 sampai dengan 200 jamaah, selama pandemi hanya 40 sampai 60 jamaah saja”

B. Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Agar manajemen Masjid dapat berjalan dengan baik, maka dibuatlah struktur kepengurusan organisasi, kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan berada di bawah naungan yayasan Masjid Agung Baitul Makmur yang di ketuai oleh K.H. Hamzah Matni. Pemilihan kepengurusan dipilih dengan cara di tunjuk oleh pengurus yayasan, dan di sesuaikan dengan kemampuan di bidangnnya masing-masing. Tidak ada syarat khusus yang di tetapkan oleh yayasan untuk menjadi pengurus, namun setidaknya memiliki kesediaan, keihklasannya, dan bertanggung jawab dalam mengemban amanah, dan ikut berperan dalam kepengurusan untuk mengabdikan diri melayani jamaah sebaik mungkin.

Hasil wawancara dengan bapak fatoni, bahwasanya:

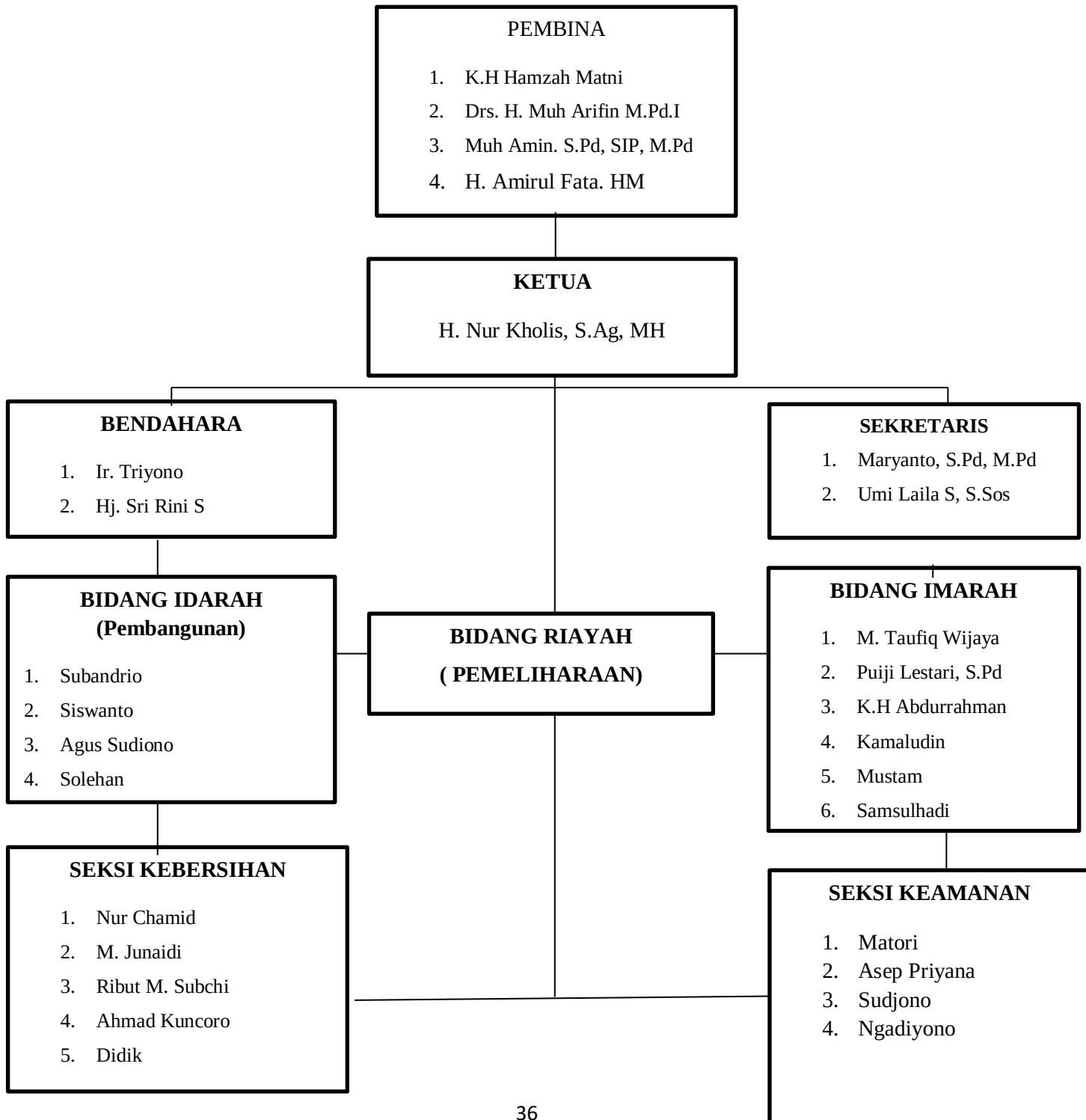
“ pengurus masjid di pilih langsung oleh yayaan masjid agung baitul makmur purwodadi grobogan yang ketuai oleh K.H. Hamzah Matni, pemiihan kepengurusan ini di pilih oleh yayasan dengan di sesuaikan dengan bidangnya masing-masing, yang terpenting yaitu mampu bertanggung jawab dan melaksanakan tugasnya dengan baik”

Hasil wawancara dengan bapak Junaidi selaku pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, bahwasanya:

“ Pengurus di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan di pilih langsung oleh yayasan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, dan pengurus disini itu terdiri dari masyarakat yang sudah berpengalaman dalam bidangnya dan menyanggupiserta bertanggung jawab mbak, dalam kepengurusan kan yang terpenting itu bertanggung jawab. misal nya kalau tugasnya disini (Masjid Agung Baitul Makmur) sebagai bendahara, nah itu di tempat nya bekerja sudah pernah menjabat sebagai bendahara ataupun yang ada kaitanya dengan keuangan mbak, soalnya memang dari pemilihan pengurus itu di pilih langsung oleh yayasan, tidak asal tunjuk saja, dan juga disini pengurusnya ada juga yang berasal dari masyarakat biasa mbak, contohnya saya (Bapak Junaidi) selaku pengurus bagian kebersihan mbak”

1. Struktur Kepengurusan

**STRUKTUR ORGANISASI YAYASAN MASJID AGUNG BAITUL
MAKMUR PURWODADI GROBOGAN**



2. Wewenang Pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan
 - a. Dewan Pelindung dan Penasehat
 - 1) Pelindung dan penasehat bertugas untuk memberikan arahan dan kebijakan, masukan, nasehat dan pertimbangan-pertimbangan dalam rencana pengembangan masjid;
 - 2) Menampung aspirasi didalam usaha-usaha pengembangan kemasjidan.
 - b. Ketua Umum
 - 1) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus masjid didalam melaksanakan tugas masing-masing;
 - 2) Memberikan contoh yang baik untuk para pengurus masjid;
 - 3) Menandatangani surat- surat penting penting yang bersifat resmi (surat tugas, Depag, pemda, undangan rapat pleno, rapat harian dan lain-lain);
 - 4) Menyetujui semua ajuan anggaran (memberi ACC);
 - 5) Memantau jadwal khotbah;
 - 6) Mengatasi segala permasalahan atas kesalahan atau kekeliruan yang dilakukan oleh pengurus dan anggota masjid;
 - 7) Memberikan evaluasi dalam semua kegiatan yang dilaksanakan.
 - c. Sekretaris Masjid
 - 1) Mewakili ketua apabila ketua berhalangan hadir;
 - 2) Memberikan layanan administrative;
 - 3) Membuat dan mendistribusikan undangan;
 - 4) Membuat daftar hadir rapat dan pertemuan;
 - 5) Mencatat dan menyusun rapat atau pertemuan;
 - 6) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
 - d. Bendahara Masjid
 - 1) Bertanggung jawab mengatur keuangan masjid;

- 2) Memikirkan dan melakukan usaha dana yang halal dan tidak mengikat, seperti pengumpulan zakat, infak, shadaqah dan penyewaan fasilitas masjid;
 - 3) Pembukuan keuangan masjid;
 - 4) Membuat RAB Masjid;
 - 5) Membuat rekap mingguan, bulanan dan daftar gaji karyawan;
 - 6) Memimpin dan melaksanakan kegiatan keuangan;
 - 7) Mengeluarkan uang yang telah di setuju oleh ketua umum.
- e. Bidang Pembangunan
- 1) Merencanakan Pembangunan Masjid;
 - 2) Merencanakan Pemeliharaan Bangunan Masjid.
- f. Bidang Peribadatan
- 1) Menyusun Jadwal imam, khatib, muadzin dan bilal shalat Jumat;
 - 2) Menyusun jadwal imam shalat fardhu;
 - 3) Menyuaun imam dan bilal pada bulan ramadhan;
 - 4) Memutar kaset murotal menjelang pelaksanaan sholat Rowatib
 - 5) Menyediakan kotak infaq saat hari jumat
 - 6) Menyusun jadwal kuliah subuh pada saat bulan ramadhan.
- g. Bidang Kebersihan
- 1) Mengurus, mengelola dan melaksanakan pemeliharaan, perawatan fisik masjid
 - 2) Menjaga dan mengurus segala bentuk inventaris masjid
 - 3) Menjaga kebersihan masjid dan segala perlengkapan masjid.
 - 4) Menjaga suasana masjid agar tetap tercipta dalam suasana tertib
 - 5) Melakukan perawatan fisik dan alat- alat kelengkapan masjid
- h. Bidang Keamanan
- 1) Menjaga keamanan sekitar masjid;
 - 2) Menjaga kendaraan jamaah yang terparkir di area masjid;
 - 3) Memberikan keamanan agar jamaah merasa nyaman dan aman;

- 4) Menjamin keamanan jamaah.
- i. Bidang *Imarah*
 - 1) Menetapkan jadwal Khotbah delapan bulan, dari bulan mei sampai dengan bulan desember
 - 2) Mencari dan menentukan tugas muadzin dan bilal
 - 3) Mengumumkan jadwal khotbah.
- j. Bidang *Idarah*
 - 1) Menandatangani surat keluar
 - 2) Memantau kegiatan administrasi, surat menyurat, keuangan
 - 3) Memantau kegiatan perpustakaan masjid
- k. Bidang *Riayah*
 - 1) Memantau dan menjadi koordinator terciptanya kebersihan masjid
 - 2) Memantau keamanan dan ketertiban masjid
 - 3) Menjadi koordinator mengenai pembangunan masjid

C. Program Kerja Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

- 1. Program Harian

Diadakan setiap hari yaitu penyelenggaraan shalat ibadah lima waktu:

 - a) Shalat Dhuhur
 - b) Shalat Ashar
 - c) Shalat Magrib
 - d) Shalat Isya'
 - e) Shalat Shubuh
- 2. Program Mingguan
 - a) Musyawarah mingguan dilaksanakan setiap hari Jumat setelah melaksanakan shalat Jumat. Musyawarah ini tidak ada undangan khusus untuk para pengurus masjid, karena musyawarah ini merupakan agenda rutin yang di laksanakan setiap seminggu sekali.

Musyawarah mingguan ini terbilang santai, dalam pembahasan musyawarah mingguan dari hal-hal sekecil apapun di bahas meliputi: evaluasi program kerja mingguan yang telah berlalu, dan perbaikan program mingguan untuk minggu yang akan datang.

- b) Program pembagian makanan untuk jamaah setiap hari jumat
 - c) Jami'yyatul Quro' , yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00 WIB – 11.30
 - d) Kajian Rutin yang dilaksanakan pada hari rabu malam kamis
 - e) TPA yang dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari kamis dan jum'at.
 - f) Kegiatan tafsir qur'an, yang dilaksanakan setelah sholat magrib, yang di ampu oleh K.H Abdul Rahman Al Hafid
 - g) Kegiatan pengajian Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00 sampai selesai.
 - h) Kegiatan latihan hadroh sholawat oleh grup remaja masjid.
 - i) Penyediaan makanan gratis untuk jamaah setiap hari Jum'at.
3. Program Bulanan
- a) Pengajian Ahad Pagi yang dilaksanakan pada ahad akhir bulan yang di ampu oleh Bapak Liwakhul hamdi, S.Pd.I
 - b) Kajian Kitab yang di kelola oleh MUI kabupaten Grobogan
 - c) Pengajian Dzikir yang dilaksanakan setiap malam selasa wage, yang dipimpin oleh K.H. Abdul Wahid Zuhdi.
 - d) "*Jamaah dzikir dan Maulid Ahabul Musthofa*" , kegiatan dakwah Zikir bersama ini dilaksanakan selapan sekali (sebulan) yaitu setiap malam sabtu kliwon, pukul 20.00 – 22.00 WIB
4. Program Tahunan
- a) Program penyediaan makanan gratis setiap hari sebanyak 250 porsi soto, kegiatan ini dilaksanakan setiap bulan puasa, namun dikarenakan

pandemi covid 19 masjid Agung Baitul Makmur meniadakan program ini karena dianggap menimbulkan kerumunan.

- b) Pengadaan dua kelompok sholat tarawih, kelompok 11 rakaat dan kelompok 21 rakaat
- c) Program penyembelihan daging kurban pada saat Idul Adha yang dibagikan untuk warga komplek sekitar masjid , untuk umum, dibagikan khusus untuk anak yatim dan juga di bagi kepada lembaga-lembaga swasta di Purwodadi.
- d) Peringatan Maulid Nabi mengadakan kegiatan sholat bersama
- e) Pengajian Umum yang dilaksanakan setiap memperingati Hari Besar Islam (PHBI).
- f) Kuliah minggu pagi oleh remaja masjid pada bulan ramadhan.

D. Manajemen Idarah, Imarah dan Ri'ayah Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Manajemen masjid merupakan satu kesatuan yang sesungguhnya dan tidak bisa di pisahkan. Seperti yang sudah dijelaskan pada materi diatas, bahwasanya masjid tidak hanya di gunakan sebagai tempat beribadah saja. Oleh karena itu dalam pembangunan masjid tidak boleh mengabaikan fungsi masjid, masjid merupakan tempat suci yang harus di jaga lebersihannya, di jaga keindahannya, dan mampu melayani jamaah dengan maksimal.

Untuk menuju masjid yang mampu memberi manfaat kepada umat serta memberikan pelayanan yang maksimal Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan mempunyai cara pengelolaan dalam mengelola masjid. Untuk itu diperlukan manajemen yang baik, berikut penerapan manajemen masjid di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan:

1. Bidang Imarah Masjid

Masjid berfungsi untuk memotivasi dan membangkitkan gairah beribadah kepada Allah SWT, suasana yang tentram dalam masjid mendorong untuk beribadah karena beribadah Sholat itu mencegah kepada yang munkar dan mendorong perbuatan yang makruf. Memakmurkan masjid merupakan suatu kewajiban untuk semua umat islam. Memakmurkan yang dimaksud bukan hanya memegang- megahkan bangunan masjid saja namun memakmurkan dalam bentuk kegiatan dan menjadikan umat islam atau jamaah ikut berbondong- bondong ikut serta dalam kegiatan memakmurkan masjid.

Pengurus Masjid Agung Baitul Makmur selalu berusaha memberikan pelayanan yang terbaik kepada jamaah, salah satunya memberikan pelayanan pada bidang peribadatan, berikut tugas-tugas pengurus pada bidang peribadatan. Untuk memberi pelayanan itu, pengurus PKM mengelola dengan menunjuk imam yang mampu untuk menjadi imam sholat jamaah.. Program pada bidang peribadatan pengurus menjadwal imam harian untuk memimpin shalat lima waktu, dan imam maupun khotib shalat Jum'at.

Tidak hanya menjadwal imam shalat harian dan sholat Jum'at saja, namun pada kegiatan peribadatan saat bulan Ramadhan juga di rencanakan dengan matang seperti siapa yang menjadi imam kegiatan shalat tarawih, dan kegiatan lainnya yang mampu menunjang peribadatan pada saat bulan ramadhan. Berikut perencanaan kegiatan pada bulan Ramadhan:

- a) Kuliah subuh, kuliah subuh di lakukan setiap hari setelah melaksanakan sholat subuh, biasanya imam masjid akan memberikan ceramah singkat tentang keagamaan dan di laksanakan rutin setiap bulan puasa.
- b) Kuliah duhur, kuliah dhuhur pun dilaksanakan selepas sholat dhuhur.

- c) Kuliah sore menjelang berbuka puasa, kuliah sore ini dilaksanakan menjelang buka puasa untuk mengisi waktu dengan belajar.
- d) Buka bersama, buka bersama yang di laksanakan setiap hari dan di bagikan gratis untuk jamaah.
- e) Shalat tarawih, shalat tarawih di laksanakan setiap hari, di Masjid ini shalat tarawih di bagi menjadi dua kelompok, kelompok delapan rakaat dan kelompok 20 rakaat.
- f) Tadarus alqur'an, tasdarus alqur'an yang di laksanakan selepas shalat tarawih.
- g) Kuliah ahad bagi remaja masjid.
- h) Santunan anak yatim
- i) Pelaksanaan zakat fitrah dan pembagian hasil zakat fitrah kepada yang berhak mendapatkan.
- j) Halal bi halal, yang dilaksanakan pengurus masjid dengan warga setempat, pelaksanaan halal bi halal para pengurus masjid dengan warga setempat yang dilakanakan saat hari raya idul fithri.

Kegiatan pembinaan merupakan satu hal yang sangat penting untuk memakmurkan masjid. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga menjadi tempat pembinaan atau pendidikan untuk jamaah. Masjid sekarang ini dapat difungsikan sebagai lembaga pendidikan untuk membina masyarakat dari berbagai latar belakang.

Kegiatan ibadah meliputi shalat lima waktu, shalat tarawih pada saat bulan ramadhan, shalat Idul Fithri, pelaksanaan shalat Idul Adha, dan shalat jum'at, selain kegiatan sholat di Masjid Agung baitul makmur Purwodadi Grobogan ini juga sering di adakan Zikir bersama, ngaji bersama , zakat dan bersedekah. Hal merupakan usaha untuk menyatukan umat islam dan ukhwh islamiah jamaah Masjid Agung baitul Makmur Purwodadi grobogan.

Pendidikan atau pembinaan masyarakat di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan melakukan berbagai bentuk kegiatan seperti pada bidang pendidikan di bentuk nya TPA untuk anak- anak yang dilaksanakan setiap hari pada sore hari, salah satu program yang dilaksanakan oleh remaja masjid, program ini mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, di ajari dasar- dasar sholat dan tatacara sholat, gerakan- gerakan shalat yang baik dan benar serta bacaan shalat, pembinaan ini sangat bermanfaat untuk anak- anak di karenakan pada masa sekarang ini banyak anak yang lebih menyibukkan diri kepada gadget, dengan adanya program pendidikan TPA ini bertujuan agar anak-anak bisa beraktifitas dengan yang lebih bermanfaat terlebih dalam bidang ilmu agama.³¹

Pembinaan pada bidang ekonomi Masjid Agung Baitul Makmur membuat program pengelolaan zakat, infaq dan sodaqoh. Melalui pengelolaan zakat itu diharapkan mampu membantu saudara yang membutuhkan dan membantu dengan menyantuni anak yatim piatu. Namun di masjid Agung Baitul Makmur ini belum ada usaha lain untuk meningkatkan perekonomian masjid. Dalam hasil wawancara belum ada rencana untuk menambah program pembinaan usaha untuk meningkatkan kesejahteraan jamaah.

Peringatan Hari Besar Islam, sebagai umat islam tentunya hari besar Islam menjadi hari yang sangat sakral, karena merupakan sebuah sejarah besar untuk umat islam, di Masjid Agung Baitul Makmur juga memperingati hari besar islam, bentuk peringatan itu dengan mengadakan suatu kegiatan. Untuk memperingati Tahun Baru Hijriah, masjid Agung Baitul Makmur selalu mengadakan acara Zikir bersama dan doa bersama di malam pergantian tahun dan acara tumpengan atau slametan dengan makan bersama di masjid, hal ini

³¹ Wawancara dengan bapak Fathoni selaku pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

bertujuan untuk mendoakan umat Islam di Dunia agar selalu dalam lindungan Allah SWT.

Peringatan hari Maulid Nabi Muhammad SAW, untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad, Masjid Agung Baitul Makmur mengadakan pembacaan Diba'an selama 14 hari dan pengajian peringatan Maulid Nabi. Kegiatan ini dilaksanakan sehabis shalat Magrib sampai selesai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW dan bentuk rasa cinta kepada baginda Nabi.

Peringatan hari Isra' Mi'raj, pengurus Masjid Agung Baitul Makmur mengadakan acara Nuzulul Qur'an. Peringatan hari besar islam lainnya yaitu memperingati hari raya Idul Adha, untuk memperingati hari raya idul adha yaitu dengan melaksanakan shalat berjamaah , shalat Ied di Masjid Agung Baitul Makmur dan selanjutnya penyembelihan hewan Kurban dan membagikan daging kurban untuk masyarakat sekitar. Shalat Ied juga dilaksanakan ketika Hari Raya Idul Fitri kegiatan lain untuk menyambut Hari Raya Idul Fithri Yaitu dengan mengadakan acara Halal Bihalal dengan pengurus dan masyarakat sekitar kawasan Masjid Agung Baitul Makmur.

Kegiatan lain yaitu partisipasi kebudayaan masyarakat Jawa yaitu acara apitan atau sedekah bumi, acara sedekah bumi ini dilaksanakan untuk ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala Rahmat yang telah diberikan selama satu tahun ini, kegiatan ini dilaksanakan di Halaman Masjid Agung Baitul Makmur dengan masyarakat sekitar yang mengikuti, di dalam acara ini menyediakan olahan hasil panen petani seperti nasi dan lauk pauk yang nanti akan di doakan, setelah itu makananan tersebut di makan bersama-sama.

Pembinaan lainnya pada bidang kegiatan keagamaan, di antaranya kegiatan kajian Ilmu, pendalaman Al-Qur'an, kegiatan Tafsir, Jami'yyatul

Quro', kuliah minggu pagi oleh remaja masjid, pengajian mingguan, pengajian khusus jamaah Al Hikmah, pengajian bulanan dan kegiatan tahunan untuk memperingati hari besar Islam, kegiatan untuk remaja masjid yaitu latihan robana atau hadroh dan berbagai kegiatan pembinaan lainnya. Dari program kemakmuran masjid di atas program unggulan nya yaitu kajian ilmu, dan juga tafsir kitab. Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan setiap tahun mengadakan pengajian Akbar yang di laksanakan di Alun- Alun kota Purwodadi acara ini di hadiri oleh umum, semua masyarakat khususnya masyarakat Kabupaten Grobogan, namun pada masa pandemi Covid19 ini sudah Dua tahun penyelenggaraan pengajian Akbar di tiadakan untuk mencegah penyebaran virus Korona. Namun ada beberapa program memakmurkan masjid yang belum terlaksanakan yaitu program pendirian sekolah dasar khusus untuk tahfid Al- Qur'an. Namun sudah ada proses pembebasan tanah untuk rencana pendirian sekolah tahfid tersebut, program lain yang belum bisa di realisasikan yaitu rencana pembuatan Komplek perumahan untuk para imam Masjid Agung Baitul Makmur, belum ada kejelasan terkait rencana pembuatan perumahan ini.³²

Sebagaimana wawancara dengan bapak Junaidi takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, bahwasanya:

“untuk program kemakmuran masjid, ada berbagai kegiatan, ada kegiatan pengajian rutin bulanan dan minggunan, kegiatan oleh remaja masjid yaitu ada pelatihan kepengurusan masjid, kegiatan TPA untuk anak” yang di laksanakan setiap hari, dan kegiatan tahunan yaitu kegiatan peringatan hari besar Islam”

³² Wawancara dengan bapak Junaidi sebagai pengurus masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Wawancara dengan Ibu Kartini salah satu Jamaah Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan mengenai program kegiatan yang ada di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, bahwasanya:

“ pengadaan kegiatan di masjid ini itu banyak mbak, saya sering ikut pengajian akbar di sini, dan kegiatan lain sering ikut, soalnya rumah saya deket mbak jadi enak, dengan di adakan nya kegiatan-kegiatan keagamaan itu menurut saya sangat terfasilitasi mbak, karena sebagai orang islam saya ya butuh penyegaran rohani tentang ilmu agama alhamdulillah masjid Agung Baitul Makmur rutin mengadakan kegiatan keagamaan nya jadi merasa cukup puas lah”

2. Bidang Riayah Masjid

Program pada bidang *Riayah*, *Riayah* yaitu suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik dalam ruangan masjid maupun dalam luar masjid. Dengan adanya bidang *Riayah*, masjid akan tampak bersih, indah dan memberikan suatu kenyamanan untuk setiap jamaah yang memasukinya dalam beribadah. Adapun beberapa hal yang harus di perhatikan yaitu sarana prasarana untuk menunjang kepentingan para jamaah, fasilitas semua harus lebih di perhatikan dengan baik serta cermat, dengan itu maka jamaah akan merasakan kepuasan tersendiri terhadap pelayanan yang di berikan. Untuk kepentingan pada fisik masjid atau bangunan masjid termasuk didalamnya membahas mengenai rencana pembangunan masjid, renovasi atau perbaikan fisik masjid, barang- barang kelengkapan masjid, pengecekan perlengkapan masjid, serta rencana bagaimana perawatan fisik masjid yang baik dan benar agar tercipta masjid yang nyaman serta aman untuk para jamaah. Seperti masjid- masjid lainnya Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan memiliki fasilitas untuk menunjang ruangan guna kenyamanan jamaah ketika berkunjung ke masjid: skipas angin, jam dinding, kulkas yang berisi minuman di sediakan untuk jamaah, mukena,

sarung, dan Al-Qur'an, dan ada fasilitas lain seperti kamar mandi khusus wanita dan laki-laki, tempat wudhu khusus untuk wanita dan laki-laki, perpustakaan umum untuk jamaah, aula terbuka, dan aula pertemuan. Fasilitas tersebut disediakan untuk kepentingan jamaah, hal tersebut merupakan salah satu bentuk pelayanan terhadap jamaah agar jamaah merasa nyaman ketika berada di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan. Pengurus Masjid berencana membangun sekolah Dasar khusus untuk tahfid, namun belum terealisasi hanya saja sudah ada pembebasan tanah untuk berdirinya bangunan tersebut, terkendala karena belum adanya dana yang cukup besar untuk proses pembangunannya.

Wawancara dengan jamaah bapak Sukamdi salah satu jamaah Masjid Agung Baitul Makmur

“ tempatnya bersih, nyaman, dan adem mbak, ketersediaan airnya juga lancar, disediakan minum gratis pas banget untuk jamaah yang misalnya haus pengen minum gak perlu jalan jauh buat cari minum, cukup ambil di kulkas Masjid sudah nyediain, tapi sayangnya belum ada wifi gratis mbak buat jamaah, seharusnya ya di beri agar minat berkunjung ke masjid itu meningkat”³³

3. Bidang Idarah Masjid

a) Pengadministrasian Masjid Agung Baitul Makmur

Dalam hal administrasi Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan setiap satu bulan sekali, yaitu dilaksanakan pada minggu kedua hari Rabu mengadakan rapat musyawarah. Kepengurusan masjid, pengurus masjid Agung Baitul Makmur menyediakan kantor kesekretariatan yang terletak di area masjid. Untuk mempermudah dan memperlancar pengurus Masjid Agung Baitul Makmur menunjuk petugas khusus untuk

³³ Wawancara dengan Jamaah Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

pengadministrasian atau tata usaha Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan yaitu:

1. pencatatan surat keluar dan surat masuk.
2. jurnal kegiatan masjid
3. penulisan jadwal khatib, imam dan juga muadzin, di tulis di papan jadwal yang terletak di depan agar jamaah mampu melihat dan membacanya.
4. Pencatatan semua perlengkapan masjid
5. pencatatan data keuangan masuk dan uang keluar

laporan keuangan mingguan, pemasukan uang selama satu minggu sekali di catat dan di umumkan saat hari Jum'at selepas sholat Jum'at. Pencatatan keuangan bulanan di muat pada satu bulan sekali dan laporan keuangan di sampaikan secara tertulis di papan pengumuman masjid dan untuk laporan keuangan tahunan di sampaikan dalam rapat tahunan pengurus.

6. buku tentang data pengurus
7. sudah adanya legalitas tanah
8. pencatatan dan pengizinan penggunaan masjid untuk kegiatan pernikahan yaitu: 1). Mengajukan surat permohonan kepada pengurus, isi surat mencakup kegiatan yang akan di laksanakan, kapan waktu pelaksanaan, biodata diri lengkap calon penyewa dengan beserta Nomor telepon yang dapat di hubungi. 2). Melampirkan dokumen persyaratan nikah, 3). Pengurus masjid berhak memberi izin atau tidak kepada calon penyewa, 4). Apabila kegiatan di setujui, maka calon penyewa harus melakukan pembayaran ke kas masjid, 5). Penyewa tidak boleh merubah tanggal acara yang telah di tentukan sebelumnya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Fatoni

“ Administrasi masjid ini yaitu berupa pencatatan dana masuk dan dana keluar, di mulai dari pencatatan dana mingguan, bulanan dan tahunan, kemudian data itu akan di sampaikan di setiap evaluasi pertemuan, untuk dana mingguan di umumkan di setiap selesai sholat jum’at, pencatatan imam, khatibdan muadzin itu juga rutin di tulis di papan pengumuman,jadwal sholat lima waktu, kegiatan” masjid saat bulan ramadhan pun tidak lupa selalu di tulis dalam papan pengumuman masjid, agar semua pihak dapat melihatnya”

Wawancara dengan bapak Mulyono sekretaris masjid

“keuangan kami selalu di catat, data keuangan mingguan, bulanan dan tahunan, ada pembukuan data pengurus, dan pencatatan surat keluar dan masuk, pendataan peralatan masjid agar semua itu terorganisir dengan baik, supaya mengetahui barang apa yang sudah tersedia dan belum tersedia, tidak hanya itu jurnal kegiatan juga di bukukan dan selalu di tulis dalam papan pengumuman masjid”

b) Pengaturan pembangunan fisik Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Masjid Agung Baitul Makmur telah beberapa kali merenovasi bangunan masjid di antaranya yaitu renovasi serambi depan, serambi kanan dan kiri, tempat wudu, toilet, dan juga renovasi halaman masjid. Pengurus Masjid juga merencanakan membangun Gedung Sekolah Dasar yang di peruntukan Khusus penghafal Alqur’an. Rencana tersebut sudah ada

pembebasan tanah namun realisasi pembangunan gedung belum terlaksanakan. Rencana pembuatan komplek untuk para pengurus masjid juga menjadi salah satu rencana dari kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan namun belum juga terealisasi karena terkendala dana.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Junaidi selaku takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, bahwasanya:

“ masjid ini sudah ada renovasi yaitu bagian serambi kanan, serambi kiri, bagian serambi depan, bagian dalam masjid, renovasi bagian atap masjid juga di renovasi, perbaikan tempat wudhu, toilet dan pembuatan pagar bagian depan masjid”

c) Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

di pilih langsung oleh Yayasan, Masjid Agung Baitul Makmur, pengurus Masjid Agung Baitul Makmur atau Pengurus Kemakmuran Masjid (PKM), pengurus di pilih sesuai dengan bidang masing- masing, dan berasal dari lapisan masyarakat biasa sampai masyarakat yang berpendidikan. Di harapkan mampu bekerja, bertanggung jawab dengan tugas yang telah di berikan serta mampu bekerja dengan ikhlas untuk melayani umat.

Pemilihan pengurus kemakmuran masjid (PKM) masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan di tunjuk langsung oleh Yayasan Masjid Agung Baitul Makmur, pengurus yang telah terpilih tentunya sudah berpengalaman dalam hal bidangnya, dan diharapkan mampu menjalankan tugasnya dengan baik dan amanah. Pengelolaan yang terpenting ialah mampu bekerja sama dengan baik sebagai pengurus masjid, serta berupaya untuk mencapai tujuan- tujuan yang telah di tetapkan dengan cara efektif dan efisien. Berikut nama- nama pengurus kemakmuran masjid (PKM):

a. Pembina

1. K.H Hamzah Matni
2. Drs. H. Muh Arifin. M.Pd.I
3. Muh Amin., S.Pd. S.IP, M.Pd
4. H. M Amirul Fata. HM
- a. Ketua
 1. H. Nur Kholis, S.Ag, MH
- b. Bendahara
 1. Ir. Triyono
 2. Hj. Sri Rini Setyoningsih
- c. Sekretaris
 1. Maryanto, S.Pd.I, M.Pd
 2. Umi Laila Stijani, S.Sos
- d. Bidang Idarah
 1. R.M.S. Subandrio
 2. Siswanto
 3. Agus sudono
 4. Solehan
- e. Bidang Imarah
 1. M. taufiq Wijaya Kusuma, SE
 2. Puji Lestari, S.Pd
 3. K.H Abdurohman
 4. Kamaludin
 5. Mustam
 6. Samsul Hadi
- f. Bidang Riayah (Seksi Kemanan)
 1. Matori
 2. Asep Priyana
 3. Sudjono
 4. Ngadiyono

g. Bidang Riayah (Seksi Ketenagaan dan Kebersihan)

1. Nur Chamid
2. M. Junaidi
3. Ribut M
4. Ahmad Kuncoro
5. Didik
6. Ali Musyafak

Susunan Organisasi Yayasan Masjid Agung Baitul
Makmur Purwodadi Grobogan sebagai berikut:

a. Pembina Yayasan

1. KH Hamzah Matni

b. Anggota

1. Drs. H, Muh Arifin M.Pd.I
2. H. bambang Pudjiono, S.H
3. Drs. H. Mohammad Mahbub
4. Drs. H. Rif'an, M.S.I
5. H. Moch Amin, S.Pd, S.IP, M.Pd

c. Ketua Umum

1. H. M. Amirul Fata H.M

d. Ketua I

1. Moch Farchan Ali Imron, S.H

e. Ketua II

1. Arie Setya Budi, S.H

f. Sekretaris Umum

1. Moch Zaenal Arifin, S.Ag

g. Sekretaris

1. Budi Sunyoto

h. Pengawas

1. Drs . H Supomo
2. H. M. Thoh karim
3. Drs. H. Khamdani
- i. Bendahara Umum
 1. Moh Nur Riza Fathoni
- j. Bendahara
 1. Lamijan, S.sos, M. S.I
- k. Anggota
 1. Moh Shodiq, S.Ag
 2. Mohammad Qohar, S.Pd

Menurut Fungsinya para pengurus memiliki tugas masing-masing, pembina yaitu membina setiap pelaksanaan tugas masing-masing pengurus, memberikan perlindungan terhadap pelaksanaan kegiatan baik mengenai permasalahan kegiatan masjid atau yang lainnya.

Ketua mempunyai tugas mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan program kerja, untuk memantau tugas-tugas pengurus lainnya, serta memotivasi pengurus lain agar bekerja dengan ikhlas dan bekerja dengan baik dan maksimal.

Bendahara bertugas mengatur segala pengeluaran serta pemasukan keuangan masjid, melaporkan data keuangan masjid serta membuat RAB keuangan masjid.

Sekretaris bertugas untuk pengadministrasian masjid, mengatur segala surat masuk ataupun keluar. Sedangkan pengurus bidang *idarah* bertugas untuk dalam pengadministrasian masjid dengan mengagendakan segala surat menyurat dan menentukan jadwal rapat ataupun musyawarah pengurus.

Bidang *Ri'ayah* mempunyai tugas untuk hal perlengkapan masjid, perawatan masjid, kebersihan lingkungan masjid, serta mendata segala kelengkapan masjid.

Bidang *imarah* bertugas untuk mempersiapkan, membuat jadwal dan mengatur jalannya program peribadatan shalat fardhu maupun shalat jum,at, shalat tarawih dan shalat sunah. Tidak hanya itu saja tugas pada bidang imarah lainnya yaitu mempersiapkan kegiatan pengajian rutin, tugas pada bidang imarah masjid sangat lah menentukan bagaimana keaktifan masjid tersebut, karena dengan banyaknya kegiatan masjid maka masjid tersebut akan terlihat lebih hidup, tidak hanya itu pengurus harus mampu mengajak jamaah untuk berbondong- bondong mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh pengurus masjid, membina remaja masjid dengan berbagai kegiatan dan kegiatan kemakmuran masjid lain sudah menjadi tugas bidang imarah masjid.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis Manajemen Imarah, Idarah dan Ri'ayah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Manajemen merupakan sebuah kegiatan, yang pelaksanaannya di sebut Managing, dan orang yang menjalankannya di sebut manager, keberhasilan manajemen terletak pada kemampuan manager dalam menjalankan tugasnya bagaimana cara mengembangkannya dalam segala spek yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan memiliki banyak program-Program, untuk menjalankan semua program agar terlaksana dengan baik dan lancar, di perlukan sebuah manajemen agar proses pelaksanaan program terlaksana secara maksimal dan berjalan sesuai dengan keinginan. Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara mengenai manajemen masjid tentunya berhubungan dengan tiga aspek manajemen masjid yaitu *Idarah*, *imarah* *Ri'ayah*. Tiga aspek penting dalam sebuah manajemen masjid agar masjid tidak hanya menjadi tempat beribadah saja, namun bisa menjadikan masjid sesuai dengan fungsinya, berikut analisis 3 aspek penting dalam manajemen masjid di Masjid Agung Baitul Makmur meliputi :

1. Analisis Bidang Idarah

Idarah merupakan administrasi yaitu bagaimana cara mengadministrasikan masjid, administrasi itu meliputi surat menyurat, kegiatan, pendataan dan sarana prasarana dan semua yang menyangkut administrasi masjid. Luasnya fungsi masjid, maka masjid harus di kelola dengan baik, untuk itu di perlukan sebuah manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas kepengurusan masjid termasuk administrasi masjid

yang rapi dan transparan maka akan tercipta kepengurusan yang sesuai dengan tujuan. Idarah masjid pada garis besarnya dibagi menjadi 2 yaitu:

a. *Idarah Binail Ruhiy (Funcsional Management)*

Idarah bianil ruhiy adalah pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai wadah pembinaan umat, sebagai pusat pembangunan umat dan kebudayaan islam, seperti yang telah dicontohkan oleh Rasulullah saw. Idarah binail ruhiy ini meliputi kegiatan pendidikan islamiyah, pembinaan dan kegiatan keagamaan lainnya.³⁴ Bentuk pembinaan umat di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, berdasarkan hasil wawancara dari takmir masjid yaitu:

- 1) Jami'yyatul Quro' , yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00 WIB – 11.30
- 2) Kajian Rutin yang dilaksanakan pada hari rabu malam kamis
- 3) TPA yang dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari kamis dan jum'at.
- 4) Kegiatan tafsir qur'an, yang dilaksanakan setelah sholat magrib, yang di ampu oleh K.H Abdul Rahman Al Hafid
- 5) Kegiatan pengajian Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00 sampai selesai.
- 6) Kegiatan latihan hadroh sholawat oleh grup remaja masjid.
- 7) Pengajian Ahad Pagi yang dilaksanakan pada ahad akhir bulan yang di ampu oleh Bapak Liwakhul hamdi, S.Pd.I
- 8) Kajian Kitab yang di kelola oleh MUI kabupaten Grobogan

³⁴ Mohammad E Ayyub, Dkk, *Manajemen Masjid*, (Cet. I Jakarta: Gema Insani Press. 1996), hlm. 32-34

9) Pengajian Dzikir yang dilaksanakan setiap malam Selasa Wage, yang dipimpin oleh K.H. Abdul Wahid Zuhdi.

10) “*Jamaah dzikir dan Maulid Ahbabul Musthofa*”, kegiatan dakwah Zikir bersama ini dilaksanakan selapan sekali (sebulan) yaitu setiap malam Sabtu Kliwon, pukul 20.00 – 22.00 WIB

b. *Idarah Binail Maadiy (Physical Management)*

Idarah binail maadiy adalah manajemen secara fisik yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid, kebersihan, ketertiban, dan keindahan masjid, pemeliharaan tata tertib dan ketentraman masjid, pengaturan keuangan dan administrasi masjid, pemeliharaan agar masjid tetap suci, bersih dan tercipta kenyamanan kepada jamaah yang mengunjungi Masjid.

1). Kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur

dalam kepengurusannya di pilih langsung oleh yayasan pengurus tersebut di sebut PKM (pengurus kemakmuran masjid), susunan pengurus PKM meliputi: Pembina, Ketua, Sekretaris, Bendahara, Seksi Peribadatan dan Kemakmuran Masjid (*Bidang Imarah*), Seksi Pengelola dan pembangunan (*Bidang Idarah*), dan Seksi Pemeliharaan (*Bidang Ri'ayah*). Pengurus- pengurus yang di pilih sesuai dengan bidangnya di harapkan mampu menjalankan tugas nya dengan baik sesuai dengan bidangnya masing-masing bertanggung jawab serta ikhlas melayani jamaah. Menurut wawancara penulis dengan Bapak Junaidi salah satu takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan yaitu

Dari hasil wawancara penulis dengan bapak Junaidi dan bapak Fathoni di situ sama- sama bahwa kepengurusan masjid di pilih langsung oleh yayasan dan di sesuaikan dengan kemampuan

bidangnya masing-masing. Kriteria sebagai pengurus yaitu mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab dengan tugas dan tanggung jawabnya. Berikut struktur kepengurusan masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan:

PEMBINA

1. K.H Hamzah Matni
2. Drs. H. Muh Arifin M.Pd.I
3. Muh Amin. S.Pd, SIP, M.Pd
4. H. Amirul Fata. HM

KETUA

1. H. Nur Kholis, S.Ag. MH

BENDAHARA

1. Ir Triyono
2. Hj. Sri Rini S

SEKRETARIS

1. Maryanto, S.Pd, M.Pd
2. Umi Laila, S.Sos

BIDANG IDARAH

1. Subandrio
2. Siswanto
3. Agus Sudiono
4. Solehan

BIDANG IMARAH

1. M. Taufiq Wijaya
2. Puji Lestari, S.Pd
3. K.H Abdurrahman
4. Kamaludin
5. Mustam

6. Samsulhadi

SEKSI KEAMANAN

1. Matori

2. Asep Priyana

3. Sudjono

4. Ngadiyono

SEKSI KEBERSIHAN

1. Nur Chamid

2. M. Junaidi

3. Ribut M

4. Ahmad Kuncoro

5. Didik

2). Administrasi Masjid

Agar pengelolaan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan berjalan dengan baik maka di perlukan sebuah Administrasi yang baik pula. Administrasi secara luas berasal dari bahasa Inggris “*Administration*”, pengertian administrasi menurut Siagian yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tentukan. Hubungan antara administrasi Organisasi dan manajemen, administrasi merupakan proses/usaha kerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan inti dari administrasi adalah manajemen.³⁵

Dari hasil wawancara dengan pengurus Masjid bahwasanya administrasinya ialah:

³⁵ Mariati Rahman, *Ilmu Administrasi*, (Cet 1 Makasar: CV Sah Media. 2017), hlm 9

- a) Data keuangan di catat, jumlah uang masuk dan uang keluar selalu di catat di dalam pembukuan dan di umumkan agar jelas data keuangannya.
- b) Pencatatan imam sholat, khatib dan muadzin pun tertulis di papan pengumuman agar semua orang dapat melihat dan membacanya.
- c) Pengumuman keuangan di setiap minggunya pada hari jum'at.
- d) Pembukuan yang berisi data pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan
- e) Adanya jurnal kegiatan masjid
- f) Pencatatan dalam perizinan di gunakannya masjid untuk acara misal pernikahan, khitanan dan lain-lain.³⁶

Berikut prosedur untuk pengajuan penggunaan masjid untuk penggelaran acara pernikahan: Mengajukan surat permohonan kepada pengurus masjid, melampirkan dokumen persyaratan nikah, pengurus berhak memberi izin tau tidak kepada calon penyewa, apabila kegiatan di setujui maka penyewa harus mengisi infaq sedekah untuk kas masjid, penyewa tidak boleh mengubah tanggal acara.

2. Analisis Bidang Ri'ayah

Ri'ayah secara bahasa memiliki arti pemeliharaan. Yang di maksud ialah pemeliharaan masjid dari segi bangunan masjid, keindahan dan kebersihan. Riayah sangat diperlukan dalam sebuah manajemen masjid, karena dengan adanya Bidang Riayah masjid sebagai tempat yang suci tetap terjaga kesuciannya. Agar nampak lebih indah, cerah dan indah, yang paling terpenting yaitu memberikan rasa nyaman dan aman untuk para jamaah saat

³⁶ Wawancara dengan Takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

berkunjung ke masjid. Pemeliharaan ri'ayah meliputi asitektur desain, pemeliharaan peralatan masjid dan fasilitas masjid, pemeliharaan halaman dan lingkungan masjid.³⁷ Begitu juga dengan Masjid Agung Baitul Makmur dalam pemeliharaanannya pengurus yang di khusus kan mengurus bagian pemeliharaan Ri'ayah masjid sebagai berikut:

a) Pemeliharaan Arsitektur Desain

Arsitektur desain merupakan inti dari sebuah bangunan masjid, masjid akan nampak megah, indah dan menarik bila mana bangunan masjid di rawat. Dengan memperbaiki bangunan yang sekiranya sudah terlihat rusak. Masjid beberapa renovasi dan penambahan ruang di Masjid Agung Baitul Makmur yaitu perbaikan masjid meliputi perbaikan serambi kanan, serambi kiri, serambi depan, tempat wudhu pria, tempat wudhu wanita, toilet, kantor kesekretariatan, ruang perpustakaan, kantor petugas dan pemberian pagar masjid. Dengan usaha pemeliharaan Yang dilakukan oleh pengurus Masjid Agung Baitul Makmur itu merupakan salah satu usaha untuk memperindah Masjid, agar masjid terlihat lebih megah, dan membuat jamaah nyaman bila berada di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

b) Pemeliharaan Fasilitas Masjid

Ruang wudhu perlu mendapatkan perhatian juga, terlebih perlunya menjaga kebersihan tempat wudhu, kebersihan air wudhu harus di perhatikan. Masjid Agung Baitul Makmur menunjuk pengurus khusus yang ditugaskan untuk memelihara kebersihan kamar mandi masjid, tempat wudhu, ruangan masjid termasuk serambi masjid dan halaman masjid. Pemeliharaan pengurus kebersihan yaitu dengan membersihkan area masjid setiap hari seperti menyapu, mengepel, mengecek kebersihan air, mengisi air tandon,

³⁷ Ali Iskandar, *Ikhtiar Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV Jejak, 2019) hlm. 94-97

memastikan bahwa kesediaan air selalu ada dikarenakan air merupakan alat untuk mensucikan diri para jamaah ketika datang ke masjid, entah itu untuk berwudhu, mandi maupun keperluan lain. Selain pemeliharaan kamar mandi, ruangan masjid, halaman masjid dan juga tempat wudhu, pemeliharaan lain yang lain yaitu perawatan peralatan masjid seperti speaker pengeras suara, mikrofon masjid, kipas Angin, lemari pendingin, mukena dan sarung, lampu penerangan dan juga peralatan lain untuk menunjang fasilitas ke masjid. Peralatan itu di cek setiap harinya oleh pengurus misalnya pengecekan lemari pendingin selalu di isi minuman yang di sediakan untuk para jamaah, penyucian sarung dan mukena setiap satu minggu sekali agar terjaga kebersihannya, pengecekan speaker masjid saat menjelang adzan sholat lima waktu dan yang lainnya. Masjid Agung Baitul Makmur juga menunjuk pengurus khusus untuk keamanan kendaraan para jamaah masjid yaitu dengan adanya juru parkir.

Pemeliharaan lain dengan menjadwal imam shalat lima waktu, shalat jum'at, jadwal imsakiah pada bulan ramadhan juga dilakukan oleh Masjid Agung baitul Makmur. Adanya kantor untuk takmir masjid juga di sediakan oleh Masjid Agung Baitul Makmur sebagai ruangan yang representatif dalam pengendalian keadaan lembaga.

3. Analisis Bidang Imarah

Arti imarah dalam bahasa Arab adalah memakmurkan, menurut istilah adalah suatu usaha untuk memakmurkan masjid sebagai tempat ibadah, sebagai tempat pembinaan umat dan peningkatan kesejahteraan jamaah.

Menurut Sidi Gazalba memangdang, meramaikan atau memakmurkan masjid ialah menjdikannya pusat kegiatan- kegiatan jamaah dalam kehidupan.³⁸

Memakmurkan masjid belum memiliki arti khusus yang sesungguhnya. Bukan bearti hal ini tidak memiliki arti sama sekali akan tetapi lebih mengarah kepada pengertian memakmurkan masjid memilki arti yang begitu banyak memiliki banyak unsur dan indikator yang tidak sederhana. Masjid di katakan makmur apabila telah menjadi sentral kegiatan ummat yang bersifat hablum minallah dan hablum minannas. Oleh karena itu setiap muslim harus ikut serta dalam usaha memakmurkan masjid. untuk meningkatkan kemakmuran masjid harus menjalankan fungsi masjid yang sesungguhnya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, kesehatan masyarakat dan peringatan hari besar Islam.

Begitu juga dengan Masjid Agung Baitul makmur upaya pengurus dalam memakmurkan masjid dengan berbagai kegiatan antara lain:

a). Bidang peribadahan

Di dalam pembinaan di bidang peribadahan, hal yang terpenting ialah shalat lima waktu, shalat jum'at, imam, khatib,muadzin dan juga ada jamaahnya. Di Masjid Agung Baitul Makmur pelaksanaan Shalat lima waktu, shalat Jum'at selalu di laksanakan tentunya pengurus juga sudah menentukan imam sholat lima waktu, jadwal khatib, dan juga muadzinya, di tulis nama imam, nama daftar khatib di papan pengumuman, Panggilan sholat atau adzan melalui pengeras suara agar terdengn oleh masyarakat islam sekitaran Masjid mengajak agar segera menunaikan shalat, pengurus

³⁸ Iskandar A. Ahmad, *Memakmurkan Rumah Allah*, (Sukabumi: CV. Jejak, 2018), hlm. 9

juag menyediakan kotak amal untuk para jamaah yang dengan Ikhlas menyisihkan sedikit Rezekinya untuk Masjid

b). Bidang Pendidikan

Pada bidang pendidikan masjid Agung Baitul Makmur menjadikan masjid sebagai TPA anak-anak yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari kamis dan Jum'at, yang dilaksanakan di serambi masjid.

Masjid Agung Baitul Makmur juga berencana membuat sekolah dasar khusus Tahfid namun belum terealisasi sampai saat ini, baru ada pembebasan tanah yang nantinya untuk membangun sekolah tersebut. Selain TPA di Masjid Agung Baitul Makmur juga mempunyai program Kajian Kitab yang di kelola oleh MUI di Kabupaten Grobogan, kegiatan ini di laksanakan di Masjid Agung Baitul Makmur, dan juga ada kegiatan kuliah subuh oleh para remaja masjid.

Pendidikan tidak harus di lakukan di sekolah, namun bisa dimana saja yang terpenting ialah tujuan mencari ilmu, begitu juga belajar di masjid merupakan suatu hal yang mulia, Masjid Agung Baitul makmur juga menyediakan perpustakaan untuk para jamaah jika ingin membaca buku yang di sediakan oleh pengurus. dengan hal itu Masjid Agung Baitul Makmur sudah menerapkan Imarah masjidnya.

d). Bidang Keagamaan

Pembinaan pada bidang keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Agung Baitul Makmur yaitu di antaranya:

- 1) Kegiatan pengajian Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00 sampai selesai.
- 2) Program pembagian makanan untuk jamaah setiap hari jumat
- 3) Jami'yyatul Quro' , yang dilaksanakan setiap hari senin pukul 09.00 WIB – 11.30
- 4) Kajian Rutin yang dilaksanakan pada hari rabu malam kamis
- 5) TPA yang dilaksanakan setiap hari, kecuali pada hari kamis dan jum'at.
- 6) Kegiatan tafsir qur'an, yang dilaksanakan setelah sholat magrib, yang di ampu oleh K.H Abdul Rahman Al Hafid
- 7) Kegiatan pengajian Tilawatil Qur'an yang dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00 sampai selesai.
- 8) Kegiatan latihan hadroh sholawat oleh grup remaja masjid.

c. Bidang Pembinaan Remaja Masjid

Pada bidang pembinaan remaja masjid, di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan yaitu dengan engikut sertakan para remaja dalam kegiatan- kegiatan, kegiatan yang rutin di laksanakan oleh remaja masjid agung baitul makmur yaitu mengampu di TPA yang di laksanakan setiap hari di masjid, dan juga kegiatan hadroh sholawat oleh para remaja masjid, biasanya di setiap acara pengajian ditampilkan, melibatkan remaja masjid di dalam perpustakaan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan. Kegiatan lain untuk membina remaja masjid yaitu di adakannya pelatihan manajemen pengelolaan masjid. di setiap kegiatan yang di laksanakan oleh Masjid Agung Baitul Makmur tak lepas dari keterlibatan para remaja masjid, hal itu di harapkan para remaja masjid menjadi penerus kepengurusan Masjid yang mampu memakmurkan Masjid.

d. Bidang PHBI

Peringatan hari besar islam merupakan suatu usaha umat islam untuk memelihara syiar Islam, memperingati peristiwa bersejarah dalam islam, di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan juga selalu melaksanakan peringatan Hari besar islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW dengan di adakan pengajian peringatan maulid nabi, kegiatan peringatan Isra' mi'raj dan Nuzulul Qur'an, dan juga penyelenggaraan Shalat Idul Fitri dan shalat Idul Adha. Untuk memperingati Hari Besar Islam Masjid Agung Baitul Makmur mengadakan berbagai kegiatan, seperti santunan kepada anak yatim, penyembelihan daging Qurban dan di lanjut dengan pembagian daging qurban saat Idul Adha, penyelenggaraan pengajian peringatan, dan juga pengadaan lomba-lomba berbasis islam untuk anak-anak TPA oleh remaja masjid. Kegiatan- kegiatan tersebut sebagai rasa syukur atas limpahan rahmat oleh Allah SWT.

B. Analisis Pelayanan Jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Pelayanan merupakan suatu usaha yang di lakukan untuk memenuhi kepuasan publik dalam bentuk barang ataupun jasa. Moneir mengatakan bahwa pelayanan adalah suatu kegiatan seseorang atau kelompok dengan landasan faktor material melalui suatu sistem, prosedur dan metode dalam rangka memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya.³⁹ Dalam Kamus Besar Indonesia bahwa pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang di perlukan orang lain. Masjid Agung Baitul Makmur melakukan usaha-usaha untuk melayani jamaah mulai dari pelayanan fasilitas, pelayanan pembinaan dan pelayanan lain. Di dalam suatu

³⁹ Jurnal Manajemen dakwah Vol.4 No. 2 (2019)133

pelayanan publik harus memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik, agar kualitas pelayanan dapat di capai berikut prinsip pelayanan publik:

Menurut Lovelock mengemukakan bahwa prinsip-prinsip pelayanan publik, yaitu meliputi:

1. *Tangible* (Terjamah) seperti kemampuan fisik, peralatan, personil, dan komunitas material. Di Masjid Agung Baitul Makmur sudah terbentuk kepengurusan untuk mengelola masjid mulai dari pengelolaan administrasi, keamanan, kebersihan, peribadatan dan pengelolaan kegiatan. Kemampuan fisik, peralatan, personil dan komunitas materil yang di miliki oleh Masjid Agung Baitul Makmur seperti fasilitas penunjang toilet, tempat wudhu, perpustakaan, ruang kesetretarian, peralatan yang dimiliki seperti mikrofon dan pengeras suara, kulkas , kipas angin, Ac, sound sistem, mukena, sarung, Al-qur'an dan peralatan lain untuk menunjang fasilitas masjid, perawatan kebershihan masjid juga terjaga hal tersebut guna memenuhi kebutuhan jamaah saat berkunjung ke Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.
2. *Realiable* (Handal), kemampuan membentuk pelayan. Para pengurus Masjid Agung Baitul Makmur sudah di bentuk dengan kesesuaian pada bidangnya masing-masing, contohnya ialah pengurus yang bertugas seorang sekretaris ialah seorang sekretraris desa. dan di harapkan memiliki kemampuan untuk melayani jamaah, agar tercipta rasa nyaman dan aman untuk jamaah yang berkunjung.
3. *Responsiveness* (Daya Tanggap), rasa tanggung jawab terhadap pelayanan. Sikap tanggung jawab dan responsif para pengurus juga peneliti rasakan ketika peneliti meminta informasi masjid,

pengurus masjid langsung memberikan informasi sesuai yang di butuhkan oleh peneliti..⁴⁰

Pelayanan publik dilakukan tiada lain untuk memberikan kepuasan kepada orang lain, oleh karena itu harus memperhatikan asas-asas pelayanan. Pada asas pelayanan publik ada lima asas yaitu:

1. Transparasi

Transparasi atau bersifat terbuka, mudah dan bisa di akses oleh berbagai pihak. Pemberian papan informasi oleh pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan berisi tentang sejumlah informasi struktur kepengurusan, dokumentasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dan informasi pemasukan dan pengeluaran masjid, hal itu dapat di akses oleh semua pihak saat berkunjung ke masjid. Selain papan pengumuman yang ada di masjid, pemberian informasi yaitu saat sebelum sholat jum'at di sampaikan secara langsung informasi keuangan masjid dan informasi lain.

2. Akuntabilitas

Yaitu dapat di pertanggung jawabkan, pengurus Masjid Agung Baitul Makmur setiap pelaksanaan kegiatan diadakan evaluasi dan pertanggung jawaban di setiap bidang masing-masing. Dan pengadaan rapat pertanggung jawaban yaitu melaporkan segala sesuatu di rapat tersebut yang di hadiri oleh para pengurus masjid, dengan begitu Masjid Agung Baitul Makmur telah melaksanakan asas akuntabilitas, dengan di buktikan adanya SPJ oleh masing-masing bidang, dan apabila

⁴⁰ Drs. Daryanto, Drs. Ismanto S, *Konsumen dan Pelayanan Prima*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm. 135

terdapat suatu kekurangan dapat di perbaiki di kegiatan selanjutnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu takmir Masjid Agung Baitul Makmur bahwa pengurus masjid melakukan evaluasi setiap hari kamis malam jum'at setelah magrib, evaluasi ini membahas tentang kegiatan yang telah berlalu, an di perbaiki ke depannya jika ada kesalahan sebelumnya.

3. Kondisional

Sesuai dengan kondisi dan kemampuan pemberi dan dan penerima pelayanan. Dalam kegiatan Masjid pengurus sering mengkondisikan karena sering kali ada beberapa hal yang di luar kendali dan perencanaan. Misalnya adalah pada saat listrik padam pengurus langsung menyalakan genset agar listrik tetap nyala.

4. Kesamaan Hak

Tidak bersifat deskriminatif dalam arti tidak membedakan suku, ras agama dan golongan, gender, status ekonomi. Dalam memberikan pelayanan Masjid Agung Baitul Makmur tidak membedakan, dengan di buktikan dalam kepengurusannya juga mengikutsertakan wanita sebagai pengurus masjid, tidak membedakan status, kepengurusan Masjid terdiri dari ada yang sarjana, masyarakat biasa, pemuka agama, tidak membedakan semua sama dalam satu kepengurusan namun dalam kemampuan bidangnya masing-masing.

5. Partisipasi, keseimbangan hak dan kewajiban.

Partisipasi yaitu mendorong peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik dengan memperhatikan aspirasi, kebutuhan dan harapan masyarakat.

pengurus masjid Agung baitul Makmur juga mengikutsertakan peran masyarakat, contohnya dalam kegiatan kurban, proses penyembelihan dan pembagian daging kurban tidak hanya dilakukan oleh pengurus masjid saja namun di bantu oleh masyarakat sekitar, contoh lain dalam kegiatan pengajian akbar, pengurus juga mengikutsertakan masyarakat dalam membantu menyiapkan keperluan pengajian masyarakat pun berinisiatif dengan ikhlas memberikan isian snak untuk jamaah yang menghadiri pengajian tersebut.⁴¹

Adapun pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan dari mulai pelayanan kegiatan ibadah, pelayanan kegiatan dakwah, pelayanan pembinaan, pelayanan fasilitas. Untuk pelayanan kegiatan ibadah di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan selalu melaksanakan Sholat lima waktu berjamaah, sholat Jum'at dan membagikan makanan gratis untuk jamaah setiap hari Jum'at, untuk menunjang kegiatan peribadahan maka di sediakan kamar mandi untuk jamaah jika ingin buang air, mandi dan keperluan lain, di sediakan tempat wudhu untuk jamaah berwudhu ketika hendak melaksanakan sholat, kesediaan air bersih yang melimpah, di jaganya kebersihan kamar mandi dan juga tempat wudhu adalah suatu bentuk pelayanan untuk jamaah agar merasa nyaman. Pelayanan lain seperti di sediakannya mukena dan juga sarung untuk jamaah yang tidak membawa mukena dan sarung saat hendak sholat, mukena dan sarung selalu di cuci setiap satu minggu sekali agar terjaga pula kebersihannya. Di masjid Agung Baitul Makmur juga menyediakan kulkas yang berisi minuman untuk para jamaah yang ingin minum dan di sediakan gratis. Untuk bentuk pelayanan penjagaan keamanan kendaraan para

⁴¹ Ibid, 143-144

jamaah di Masjid Agung Baitul Makmur ada juru parkir agar lebih terjaga kendaraan para pengunjung masjid.

Dari hasil wawancara di atas bahwasanya pelayanan Fasilitas di Masjid Agung Baitul Makmur sudah cukup bagus, mulai dari fasilitas umum dan ketersediaan air pun tercukupi, tempatnya yang nyaman serta sejuk membuat jamaah nyaman ketika berada di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan.

Pelayanan penerimaan surat keluar dan surat masuk oleh pengurus khusus, pelayanan lain dengan di sediakannya ruang perpustakaan untuk para jamaah yang ingin menambah pengetahuannya dengan membaca buku di perbolehkan masuk dan meminjam buku, pelayanan administrasi di dalam perpustakaan juga di terapkan di dalam perpustakaan masjid dengan di tunjukkan petugas khusus perpustakaan, pelayanan kegiatan keagamaan juga di selenggarakan oleh pengurus, kegiatan mingguan, bulanan, dan juga kegiatan tahunan. Bentuk kegiatan pun berbagai macam seperti pengajian rutin mingguan, bulanan bahkan tahunan untuk perayaan hari besar islam.

Kegiatan pembinaan pada bidang pendidikan dengan adanya TPA yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari kamis dan Jum'at, kuliah subuh oleh para remaja masjid, dan adanya pelayanan pembinaan remaja masjid dengan di adakannya pelatihan pengelolaan masjid, pelatihan grup sholat hadroh, dan kegiatan tahunan penyambutan hari besar Islam, pada saat bulan ramadhan pengurus masjid juga mengadakan sholat tarawih berjamaah, di adakannya kuliah subuh, pembagian takjil gratis untuk masyarakat sekitar, untuk para jamaah masjid, di adakannya sholat idul adha dan idul fitri. Saat hari raya Idul adha Masjid Agung Baitul Makmur melayani jamaah dengan cara membagikan daging kurban kepada jamaah, pembagian daging kurban untuk di bagikan di panti asuhan, dan penyerahan hewan

kurban untuk lembaga swasta. Pada saat hari raya idul fitri Masjid Agung Baitul Makmur juga melayani jamaah yang hendak berzakat fitrah, hasil dari zakat oleh jamaah tersebut akan di bagikan untuk yang membutuhkan, masyarakat sekitar dan target tertentu yang sudah di tentukan oleh para pengurus masjid. dari berbagai jenis pelayanan di Masjid Agung Baitul Makmur di atas, masih ada kekurangan, belum tersedianya bentuk usaha untuk meningkatkan perekonomian jamaah seperti koperasi, mini market masjid, bentuk pelayanan pada bidang kesehatan juga belum di sediakan di Masjid Agung Baitul Makmur, di harapkan pengurus Masjid lebih meningkatkan pelayanannya untuk jamaah sebagai masjid yang tergolong besar yang ada di Kota Purwodadi, Masjid Agung Baitul Makmur harus bisa memberikan contoh pelayanan maksimal kepada jamaah.⁴²

Dari hasil wawancara bahwa jamaah sudah merasa cukup puas dengan kegiatan keagamaan di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan, namun ada jamaah yang merasa kurang dengan program di Masjid Agung Baitul Makmur yaitu tidak adanya sekolah islam untuk anak-anak, jamaah merasa ada yang kurang. Harapan jamaah itu bisa menjadi masukan untuk pengurus Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan agar lebih meningkatkan lagi kegiatan keagamaan dan program pembinaannya.⁴³

⁴² Wawancara dengan bapak Toni sebagai sekretaris Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

⁴³ Wawancara dengan jamaah masjid agung baitul makmur

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Manajemen adalah segenap perbuatan menggerakkan sekelompok orang dan menggerakkan fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu. Berbicara mengenai manajemen masjid tentunya berhubungan dengan tiga aspek manajemen masjid yaitu *Idarah, imarah Ri'ayah*. Agar pengelolaan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan berjalan dengan baik maka di perlukan sebuah Administrasi yang baik pula. Administrasi secara luas berasal dari bahasa Inggris "*Administration*", pengertian administrasi menurut Siagian yaitu proses kerjasama antara dua orang atau lebih berdasarkan rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tentukan. Hubungan antara administrasi Organisasi dan manajemen, administrasi merupakan proses/usaha kerja sama untuk mencapai tujuan. Tujuan inti dari administrasi adalah manajemen. Dengan demikian hal di atas administrasi Masjid mencakup semua proses kegiatan untuk pencapaian tujuan yang telah di tentukan, semua proses administrasi tidak lepas dari manajemen, manajemen memiliki empat fungsi manajemen yaitu *Planning, Actuating, Organizing, Controlling* (POAC). Melalui program-program pada bidang keagamaan, bidang pendidikan, bidang PHBI, Bidang Pembinaan, pada bidang sosial, dan bidang peribadatan yang telah di selenggarakan oleh Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan. Hal tersebut merupakan salah satu cara pelayanan kepada jamaah.

Dalam Kamus Besar Indonesia bahwa pelayanan adalah suatu usaha untuk membantu menyiapkan (mengurus) apa yang di perlukan orang lain. Masjid Agung Baitul Makmur melakukan usaha-usaha untuk melayani

jamaah mulai dari pelayanan fasilitas, pelayanan pembinaan dan pelayanan lain. Di dalam suatu pelayanan publik harus memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan publik, agar kualitas pelayanan dapat di capai berikut prinsip pelayanan publik meliputi transparasi, akuntabilitas, kondisional, kesamaan hak, Partisipasi, keseimbangan hak dan kewajiban. Dalam kepengurusan Masjid Agung Baitul Makmur telah menerapkan prinsip-prinsip pelayanan publik tersebut.

B. SARAN- SARAN

Setelah melakukan penelitian di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan penulis memberikan beberapa saran dan berharap dengan adanya saran dapat menjadikan rekokendasi untuk lebih meningkatkan program-program dan meningkatkan pelayanan untuk para jamaah. Adapun saran yang diberikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Meningkatkan usaha masjid untuk menambah perekonomian masjid seperti pembuatan koperasi Masjid, mini market masjid.
2. Meningkatkan program-program untuk kesejahteraan ummat, contohnya mengadakan program gratis untuk para jamaah yang membutuhkan ambulan pada ssaat darurat.
3. Memperluas lahan untuk parkir.
4. Membuat ruangan khusus jamaah wanita yang sedang menyusui.
5. Meningkatkan manajemen masjid dan merealisasikan program yang belum di realisasikan.

C. PENUTUP

Alhamdulillah Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini penulis meyakini bahwa masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun untuk

kesempurnaan skripsi ini. Selanjutnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, semoga perbuatan kalian mendapat balasan dari Allah SWT. Dan yang terakhir semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca yang berekepentingan.

DARTAR PUSTAKA

- Ahmad Yani dan Achmad Satori Ismail. 2001. Menuju Masjid Idea. Jakarta: LP2SI Haramain Cet Ke-1
- Ahmad Yani. 2009. Panduan Memakmurkan Masjid. Jakarta: Al- Qalam.
- Al-Mufid. Al-Quran dan Terjemahanya. Solo: Tiga Serangkai.
- Departemen Agama RI. 2008. Alquran Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin. Jakarta: PT Pena pundi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Didin Hafidhuddin. 1998. Dakwah Aktual. Cet. I; Jakarta: Gemma Insani Press.
- Drs. Daryanto, Drs. Ismanto S. 2014. Konsumen dan Pelayanan Prima. Yogyakarta: Gava Media.
- Emilda Sulasmi. 2020. Manajemen Dan Kepemimpinan. Cet 1 Depok: Rajawali Pers.
- Fandi Rosi Sarwo Edi. 2016. Teori wawancara Psikodignostik. Yogyakarta: PT. Leutika Nouvalietera.
- Gayatri. 2003. Ekonomi Media Profesional. Surakarta: Mediatama.
- H. Mudzakkir All. 2014. Pokok-Pokok Ajaran Ahlus Sunnah Wal Jama'ah. Semarang: Wahid Hasyim University Press.
- Iskandar A. Ahmad. 2018. Memakmurkan Rumah Allah. Sukabumi: CV. Jejak.
- John Suprihanto. 2014. Manajemen. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Jurnal Manajemen dakwah Vol.4 No. 2 (2019)
- Malayu S.P Hasibuan. 2007. Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Manullang M. 1976. Dasar- Dasar Managemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Manullang. 1983. Dasar-Dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mariati Rahman. 2017. Ilmu Administrasi. Cet 1 Makasar: CV Sah Media.
- Moh. E, Ayub dkk. 1996. Manajemen masjid. Jakarta:Gema Insani.

- Mohammad E Ayyub. 1997. *Manajemen Masjid*. Cet. II Jakarta: Gema Insani Press.
- Moneir. 2008. *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mujiyo Nurkholis. 1995. *Meraih 27 derajat tertib shalat Berjamaah*. Bandung: Al-Bayan.
- Munir, M. dkk. 2006. *manajemen dakwah*. Jakarta: Prenada media.
- Nurmadhani Fitri, dkk. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen Teori, Tujuan, dan Fungsi*. Yayasan Kita Menulis.
- Radita Gora. 2019. *Riset Kualitatif Public Relations*. Surabaya: CV. Jakad Publishing.
- Rahmat Kriantono. 2009. *teknik Praktis Komunikasi, dengan kata pengantar oleh Burhan Bungin*. Jakarta: Kencana.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. 20017. *Manajemen Dakwah: Dari dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional* (Jakarta: Amzah.
- RB. Khatib Pahlawan Kayo. 2007. *Manajemen Dakwah: Dari dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Roni Angger Arditama. 2020. *Pengantar Manajemen Teori dan Aplikasi*. Malang: AE Publishing.
- Sarinah. 2017. Mardalena, *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shaleh , Rasyad Akmal. 1986. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Rasyad Akmad. 2006. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhairi Umar, M.Pd. 2019. *Pendidikan Masyarakat Berbasis Masjid*. Sleman: CV BUDI UTAMA.
- Sutarmadi. 2012. *Manajemen Masjid: kontemporer*. Jakarta: Media bangsa.
- Syahidin. 2003. *Pemberdayaan Umat Berbasis Masjid*. Bandung: Alfabeta.

Taufik Akbar. 2019. *Kajian Kinerja Profitabilitas Bank Pada Perspektif Bank Umum Berdasarkan Kegiatan Usaha (BUKU)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Wawancara dengan bapak Junaidi sebagai Takmir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Wawancara dengan bapak Toni Sebagai sekretaris Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Zasri M Ali. 2008. *Dasar-dasar Manajemen*. Riau: suska press.

DRAF WAWANCARA

1. Apa saja program-program di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan?
2. Apa hambatan ketika menjalankan program-programnya?
3. Bagaimana cara penentuan kepengurusan di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan?
4. Apa saja Program-program yang belum di realisasikan?
5. Apa saja tugas dari bidang Riayah, Imarah dan Idarah ?
6. Apa saja fasilitas yang ada di Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan?
7. Bagaimana proses dari Fungsi Manajemen Perencanaan?
8. Bagaimana proses dari fungsi Manajemen Pengorganisasian?
9. Bagaimana Proses dari Fungsi manajemen Pergerakan?
10. Bagaimana Proses dari fungsi Manajemen Pengendalian/ pengawasan?

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI



Foto Serambi Kiri Masjid Agung Baitul Makmur Puwodadi Grobogan



Foto serambi depan Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan



Halaman Parkir Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

Temp





Ruangan Dalam Masjid Agung Baitul Makmur Purwodadi Grobogan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama Lengkap : Heni Puji Rahayu
2. Tempat Tanggal Lahir : Grobogan, 05 Mei 1999
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Pekerjaan : Mahasiswa
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. Golongan Darah : O
9. Tinggi Badan Dan Berat Badan : 151 Cm dan 43kg
10. Hobi : Menyanyi dan memasak
11. Alamat : Sedadi, Rt 07/01, Kec. Penawangan,
Kab. Grobogan, Jawa Tengah.
12. No Telepon : 089666979151
13. Email : heni.pujirahayu4@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

1. SD : SDN 2 SEDADI 2005-2011
2. SMP : SMP N 2 PENAWANGAN 2011-2014
3. MA : MAN PUWODADI 2014-2017
4. PERGURUAN TINGGI : UIN WALISONGO SEMARANG 2017-

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Bendahara IMPG UIN Walisongo 2018-2019